

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN
KURIKULUM BERBASIS RISET
(STUDI KASUS DI MAN 2 KUDUS)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Megister Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh :

MURNITITAH

NIM: 1703038045

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA UIN
WALISONGO SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Murnitiah

NIM : 1703038045

Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS RISET

(Studi Kasus di MAN 2 Kudus)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Murnitiah

NIM: 1703038045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Murnititah**
NIM : 1703038045
Judul Penelitian : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset**
(Studi Kasus di MAN 2 Kudus)

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 25 Juni 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr.Fahrurrozi, M.Ag., M.Pd. Ketua Sidang/ Penguji	6/8 ²¹	
Dr.Dwi Mawanti, M.A. Sekretaris Sidang/ Penguji	15/6 ²⁰²¹	
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Pembimbing/ Penguji	23/7 ²¹	
Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag. Penguji I	23/7 ²⁰²¹	
Dr. Fatkhuroji, M.Pd. Penguji II	5/Ag ²⁰²¹	

NOTA DINAS TESIS

Semarang, 24 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Murnitiah**
NIM : 1703038045
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)**

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS TESIS

Semarang, 24 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

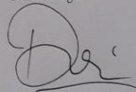
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap	: Murnititah
NIM	: 1703038045
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	: Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP. 197506232005012001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)**

Penulis : Murnititah

NIM : 1703038045

Tesis ini membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset studi kasus di MAN 2 Kudus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia yang dikarenakan kurangnya penerapan iklim pengembangan riset pada lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum berbasis riset.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus di MAN 2 Kudus. Pengumpulan data menggunakan deskriptif deduktif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data, dan menggunakan deskripsi analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Kudus telah melakukan tahap-tahap untuk pengembangan kurikulum berbasis riset. Kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset pada mata pelajaran sains dan TIK. Perencanaan kurikulum berbasis riset terdapat enam pilar, yaitu latar belakang (integrasi mapel mafiki dan TIK ke arah riset), kedudukan riset sebagai mata pelajaran, bidang riset yaitu sains, agama, bahasa, dan sosial, bentuk riset sebagai intrakurikuler produk inovatif dan ekstrakurikuler tulisan KIR, tujuan dan manfaat riset untuk

meningkatkan cara berfikir ilmiah pada siswa. Pelaksanaan kurikulum berbasis riset untuk perangkat pembelajaran tidak menggunakan silabus dan RPP, tapi menggunakan timeline riset yang sedang trending topik dan buku saku riset, sedangkan untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan workshop dan IHT riset. Evaluasi kurikulum berbasis riset menggunakan portofolio, unjuk kerja, dan proposal riset. Ranah penilaian riset kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci : *manajemen, pengembangan kurikulum, riset.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada sang Khaliq Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada peneliti sehingga tesis ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Tesis ini berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister (S-2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan tesis ini. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam

kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof.Dr.H.Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr.Hj.Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr.Fahrurrozi, M.Ag.
4. Prof.Dr.H.Fatah Syukur, M.Ag. dan Dr.Dwi Istiyani, M.Ag. atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada peneliti
5. Seluruh Dosen program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Manajemen Pendidikan Islam
6. Kepala MAN 2 Kudus, Bapak Drs.H.Shofi, M.Ag. yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
7. Ayahanda Sugiyo, Ibunda Hartatik, kakak tercinta Murti Ani, S.ST, M.Kes, kakak ipar Serda

Budiono dan keponakan tersayang Alfatih Bagoes
Adiputro atas segala dukungan dan doanya

8. Rekan-rekan mahasiswa MPI 2016 semester
genap: Tyas, A'yun, Faizah, Hudi, Nur, Imah, dan
Tiara

9. Kepada semua pihak yang telah membantu yang
tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua peneliti ucapkan
Jazakumullah khoirol jaza', semoga Allah SWT
meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih
sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa
penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan
dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu dengan
segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat
konstruktif peneliti harapkan guna perbaikan dan
penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Peneliti
berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan
para pembaca.

Semarang, 22 Juni 2021

Penulis,

Murnititah

NIM: 1703038045

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du:11)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I: Pendahuluan

A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	24
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	25
D. Kajian Pustaka	27
E. Metode Penelitian	36
F. Sistematika Pembahasan	50

BAB II: Landasan Manajemen Pengembangan

Kurikulum Berbasis Riset

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum	
-------------------------------------	--

1. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum.....	51
2. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum.....	77
3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum...	90
4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	92
B. Kurikulum Berbasis Riset	
1. Pengertian Kurikulum Riset	106
2. Pembelajaran Berbasis Riset	113
3. Tahapan Kurikulum Berbasis Riset	122

BAB III: Gambaran Umum MAN 2 Kudus

A. Sejarah	124
B. Visi, Misi, dan Tujuan	129
C. Lokasi dan Fasilitas	130
D. Struktur Organisasi	133
E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan ..	134
F. MBR di MAN 2 Kudus	137

BAB IV: Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset di MAN 2 Kudus

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset di MAN 2 Kudus	141
B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset di MAN 2 Kudus	156
C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset di MAN 2 Kudus	163
D. Keterbatasan Penelitian	169

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	170
B. Saran	172
C. Penutup	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN	186
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber daya lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam hal ini manajemen mempunyai berbagai fungsi yakni, *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *motivating* atau motivasi, *actuating* atau pelaksanaan, *facilitating* atau memfasilitasi, *empowering* atau memberdayakan staff, *controlling* atau pengawasan, dan *evaluation* atau penilaian yang mana satu sama lain saling terkait sebagai satu kesatuan.² Fungsi-fungsi tersebut mencerminkan juga tugas pokok dari

¹Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia, hlm.11

²Fatah Syukur, 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, hlm.9

manajemen, meliputi: *pertama*, merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; *kedua*, pengorganisasian yakni dilakukan dengan cara menempatkan sesuatu sebagaimana keahliannya; *ketiga*, motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan; *keempat* pelaksanaan yang berupa aksi atau implementasi dari segala yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan pengorganisasiannya; *kelima*, pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada *staff*; *keenam*, memfasilitasi meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang; *ketujuh*, pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga; *kedelapan*, memimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama; *kesembilan*, pengawasan yang

dilaksanakan dengan cara mengevaluasi semua kinerja dalam pelaksanaannya.³

Peran manajemen dalam organisasi, dalam hal ini sekolah begitu penting dalam implementasinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika sekolah ingin mencapai visi, misi, dan tujuan dari sekolah tersebut secara maksimal, maka semua tergantung pada seberapa baik sistem manajemen yang diterapkan. Semakin baik manajemen yang diimplementasikan di sekolah, maka dapat dikatakan pula semakin baik pula mutu atau kualitas sekolah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah proses secara *continuitas* yang dilakukan oleh organisasi/lembaga pendidikan dengan fungsionalisasi semua unsur-unsur yang ada dalam sebuah organisasi, yang didalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi/lembaga

³Saefullah, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia, hlm.8-9

pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴

Manajemen pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai sebuah penyesuaian antara kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai kearifan lokal setempat. Proses implementasi pengembangan kurikulum bertolak pada kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus dan buku ajar. Sehingga, tujuan dari diimplementasikannya kurikulum 2013 yakni dapat menghasilkan insanIndonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berintegrasi.⁵

Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang syarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seyogyanya kurikulum melakukan upaya perubahan, pengembangan dan inovasi terhadap tuntutan tersebut. Sebuah keniscayaan bila kurikulum terus

⁴Hikmat, *Manajemen Pendidikan....*, hlm.19

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pondok Cabe, Press Workshop, pada tanggal 14 Januari 2014

hadir dengan pola-pola perubahan sebagai hasil dari pemikiran masyarakat, karena “pengguna” kurikulum pada akhirnya juga masyarakat. Respon terhadap perubahan kurikulum tersebut dapat dilihat dari banyaknya aturan yang memayungi penerapan kurikulum baru, misalnya lahirnya Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kebijakan tentang implementasi kurikulum 2013, lahirnya Undang-undang No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden No.8 tahun 2012 tentang KKNI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Implikasi Kebijakan tersebut secara tidak langsung berdampak pada pola perubahan kurikulum setiap mata pelajaran bahkan penyesuaian materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Kurikulum menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Bahkan studi tentang manajemen kurikulum saat ini semakin mendapat banyak perhatian dari kalangan ilmuwan dan para ahli yang menekuni bidang kurikulum,

administrasi pendidikan, dan teknologi pendidikan. Beralasan bahwa kurikulum menempati bagian terpenting pada suatu lembaga pendidikan, menjadi wajar karena dunia mengalami era globalisasi dan banyak perubahan dalam berbagai nilai kehidupan serta mempengaruhi dunia pendidikan.

Perkembangan yang terkait dengan IPTEK, masyarakat, berbangsa dan bernegara, maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini Kemendikbudristek/Departemen Pendidikan Nasional harus mampu dengan cepat menjawab tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan di wilayah kerjanya. Banyak aspek pembaharuan dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum, seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum KTSP, kurikulum 2013, kurikulum berbasis KKNI, dan baru-baru ini yaitu kurikulum

berbasis riset. Standar isi, sebagai salah satu standar nasional pendidikan didalamnya terdapat kurikulum dari setiap satuan pendidikan. Bagaimana bentuk kurikulum yang diimplementasikan di suatu sekolah, seperti apa SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang menjadi target dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sebuah satuan lembaga pendidikan. Hal yang paling penting dalam standar isi adalah bagaimana kurikulum dan pengembangannya di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu setiap sekolah harus mengimplementasikan manajemen pengembangan kurikulum yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajarnya.⁶

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam menengah di lingkungan Kementerian Agama yang memiliki tekad untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas. MAN 2 Kudus melakukan pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan visi misi dan budaya di MAN 2 Kudus yang berbasiskan riset. MAN 2 Kudus bertekad

⁶Rusman, 2012, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.3

membekali para peserta didiknya menjadi sosok santri yang intelek dan berakhlak yang berkarakter santri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan antara warisan nilai-nilai Islami dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kepribadian Islami yang menguasai IPTEK. Pada tahun 2013 yang memenangkan Madrasah Award kategori Madrasah Berbasis Riset adalah MAN 2 Kudus.⁷ Hal ini terbukti dengan MAN 2 Kudus menjadi madrasah *pilot project* Jawa Tengah karena keberhasilannya di dalam berbagai bidang. Peserta didik MAN 2 Kudus mampu menjuarai berbagai ajang kompetisi baik di tingkat lokal, regional, nasional, dan bahkan mendapat penghargaan di tingkat internasional. Kurikulum MAN 2 Kudus disesuaikan dengan kondisi sekolah yang tidak hanya sekolah reguler (IPA, IPS, Bahasa), juga BCS (*Bilingual Class System*) Sains dan Keagamaan, dan *Boarding School* (Pesantren) dengan peserta didik yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia. Program BCS ada 4 pilar yaitu

⁷Sholla Taufiq, dkk., 2014, *Profil Madrasah Lengkap*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, hlm.63

bahasa, sains, riset dan keagamaan. Penguatan pilar riset di BCS Program Sains terlihat dari adanya penambahan pada mata pelajaran yang mendukung riset seperti produk inovatif dan karya ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan dan fokus pada bagaimana manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset dengan melihat fenomena yang terjadi pada umumnya ada kesenjangan antara teori yang ada dengan praktik di lapangan, yaitu dilatarbelakangi oleh: 1) menjawab tantangan dunia pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 2) masih rendahnya kemampuan pendidik dengan tuntutan dalam kegiatan belajar mengajar, 3) antara materi yang disajikan oleh guru saat ini, kurang mengikuti perkembangan IPTEK. Maka dari itu diperlukan keseragaman dan kesolidan di dalam manajemen kurikulum dan pengembangannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum

berbasis riset dengan judul ”*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)*”. Disini peneliti mengambil program Bilingual Class System (BCS) Sains dikarenakan di MAN 2 Kudus telah terbukti banyak menghasilkan karya riset di bidang sains dan teknologi, diantaranya karya yang dihasilkan adalah fousis umbrella, pegangan tangan di bus dengan menggunakan karet fakum, jas hujan yang bisa digunakan untuk penutup jok motor dan tenda, alat pembelah durian, batik dengan corak dari perhitungan rumus-rumus trigonometri, cairan kimia untuk mendeteksi sakarin, ransel multifungsi, dan ekstrak keping biji mangga untuk pengawet alami daging, dan lain-lain.⁸

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus ?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus ?

⁸Profill MAN 2 Kudus

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

- a. Perencanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus
- c. Evaluasi kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kementerian Agama, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk mendesain

kebijakan yang tepat terkait manajemen kurikulum berbasis riset.

- 2) Bagi Madrasah, sebagai bahan evaluasi dan khasanah keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan ke taraf nasional maupun internasional terkait kurikulum berbasis riset.
- 3) Bagi peserta didik, sebagai motivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan berfikir kritis dan analitis serta terampil dan menguasai IPTEK sehingga mampu bersaing serta berprestasi di kancah nasional maupun internasional.
- 4) Bagi pendidik, dapat mengasah kemampuan dan membantu mengembangkan kegiatan riset dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke taraf internasional.
- 5) Bagi orang tua, dapat memberikan motivasi untuk mendukung dan bekerjasama dengan sekolah sebagai mitra yang baik dalam mensukseskan keberhasilan pendidikan di Indonesia,

khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Langkah ini bermaksud untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu juga dapat diketahui sisi mana saja yang membedakan fokus permasalahan antara peneliti dan peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, dalam Laporan Penelitian Individu Andi Fadlan (2014) yang berjudul “*Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)*”. Laporan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran fisika di MAN 2 Kudus sebagai Madrasah Berbasis Riset (MBR), model-model pembelajaran fisika yang diterapkan, dan dampak penerapannya bagi siswa. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran fisika di MAN 2 Kudus dapat dikategorikan menjadi dua, yakni

pembelajaran pada kelas BCS Sains (bersifat variatif) dan kelas reguler (bersifat konvensional).⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama dilakukan di MAN 2 Kudus, perbedaannya penelitian tersebut meneliti tentang model pembelajaran fisika berbasis riset, sedangkan penelitian ini menganalisis dan mendiskripsikan manajemen kurikulum berbasis riset.

Kedua, Jurnal Pendidikan Islam Hamam Nasirudin (2015) yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum)*”. Penelitian ini diarahkan kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak kurikulumnya. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan pengembangan kurikulumnya melalui pilar penguasaan sains, bahasa, riset, dan agama. Perencanaannya disusun secara sistemik, pengorganisasiannya termasuk kategori *correlated curriculum*, pelaksanaannya model TORI, dan

⁹Andi Fadlan, 2014, *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)*, Semarang: LP2M

evaluasinya model *congruence* serta dampaknya meningkatkan prestasi peserta didiknya hingga ke manca Negara.¹⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama bertemakan manajemen kurikulum dan lokasi penelitian di MAN 2 Kudus. Perbedaan penelitian Hamam dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji dalam penelitian Hamam adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak kurikulumnya pada Program BCS sedangkan penulis mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang berbasiskan riset.

Ketiga Jurnal Reflektika Moh.Rofie (2017) yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)*”. Penelitian ini mendiskripsikan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren. Penelitian ini menghasilkan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum

¹⁰Hamam Nasirudin, 2015, *Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum)*”, Quality: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.2, hlm. 293

dan evaluasi kurikulum.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian Moh.Rofie dengan penelitian ini adalah Moh.Rofie menganalisis manajemen kurikulum berbasis pesantren sedangkan peneliti menganalisis manajemen kurikulum berbasis riset.

Keempat, Tesis Fatmawati Gurudin (2018), yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan bagaimana manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu. Hasil penelitian ini adalah perencanaan kurikulum di sekolah dan pesantren, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.¹²Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis manajemen kurikulum.

¹¹Moh. Rofie, 2017, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, Jurnal Reflektika UNISMA: Malang, Volume 12, No.2, hlm 149

¹²Fatmawati Garudin, 2018, *Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Tesis, Manajemen Pendidikan Islam

Sedangkan perbedaan penelitian Fatmawati dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan Fatmawati adalah manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penulis menjadikan objek penelitian adalah manajemen kurikulum berbasis riset.

Kelima, Jurnal Pendidikan Nurul Huda (2018), dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum.*”¹³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Penelitian ini akan memaparkan manajemen pengembangan kurikulum yang dipandang dalam perspektif pendidikan Islam baik dari segi pelaksanaannya maupun pengorganisasian pada seluruh komponennya.

Keenam, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Umul Hidayati (2019) yang berjudul “*Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Berbasis Riset*”. Penelitian ini

¹³Nurul Huda, 2015, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Nurul Jadid

bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jembara dilihat dari beberapa komponen seperti sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, kurikulum dan kebijakan kepala madrasah dalam penyelenggaraan riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rintisan penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jembara sudah dilaksanakan dengan serius, namun kegiatan riset belum berjalan maksimal karena masih adanya beberapa kendala seperti belum tersedia anggaran khusus riset dari DIPA, belum tersedia ruang khusus riset, belum tersedia tenaga pembimbing riset, terbatasnya tenaga laboran, dan belum adanya juklak/juknis sebagai pedoman penyelenggaraan.¹⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji permasalahan yang bertemakan madrasah berbasis riset sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Umul membahas semua tentang komponen manajemen yaitu sarana prasarana,

¹⁴Umul Hidayati, 2019, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan

ketenagaan, pembiayaan, kurikulum dan kebijakan kepala madrasah dalam penyelenggaraan riset, sedangkan peneliti mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum berbasis riset tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus.

Ketujuh, Disertasi Abdul Rahman (2020) yang berjudul “*Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tahap-tahap pengembangan model pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran PAI, untuk menguji tingkat kevalidan model pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran PAI, dan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran PAI.¹⁵ Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis riset menggunakan pendekatan pembelajaran discovery learning, cooperative learning, problem solving, problem

¹⁵Abdul Rahman, 2020, *Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru*, Disertasi, Pendidikan Agama Islam

based learning, dan active learning. Hal tersebut model pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran PAI dinyatakan valid dan ideal sesuai dengan perubahan-perubahan kurikulum yang telah ditetapkan Kemenag. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama mengkaji pembelajaran berbasis riset. Sedangkan perbedaan penelitian Abdul Rahman dengan penelitian ini adalah pada model pembelajaran berbasis riset dan kurikulum pembelajaran berbasis riset.

*Kedelapan, Jurnal Manajemen Pendidikan Muslih (2020), yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan”.*¹⁶ Temuan dalam penelitian ini yaitu tahapan manajemen pengembangan kurikulum 2013 yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ada beberapa program dalam mengembangkan kurikulum antara lain apel pagi, membaca juz amma, hafalan juz amma, kegiatan literasi dan

¹⁶Muslih, 2020, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.2, No.1

sholat dhuha. Faktor pendukung sarana prasarana yang memadai, faktor penghambatnya kurangnya administrasi perencanaan dalam proses pembelajaran, seperti RPP, sumber belajar, dan lain-lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muslih adalah sama-sama meneliti manajemen pengembangan kurikulum, perbedaannya pada kurikulum berbasis pesantren dan kurikulum berbasis riset.

Kesembilan, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan A.Fatoni (2019), yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi*”.¹⁷Tujuan penelitian ini adalah membantu, memahami, dan mengendalikan pelaksanaan kurikulum dengan kooperative dan mandiri. Temuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan kurikulum dengan prinsip produktivitas, demokratis, kooperatif, efektif dan efisien dalam mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

¹⁷A.Fatoni, 2018, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi*, Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang fokus pembahasannya secara spesifik bertemakan manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset belum ada dan yang mengambil judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)*” belum ada yang melakukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Masih banyak objek kajian yang dapat diteliti di MAN 2 Kudus, baik dari aspek pengembangan mata pelajaran, budaya riset, maupun kerjasamanya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 2 Kudus pada khususnya dan pendidikan di madrasah pada umumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dimana penelitian ini berupaya mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam terkait manajemen pengembangan kurikulum berbasis

riset di MAN 2 Kudus.¹⁸ Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.¹⁹ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, bukan berupa angka.²⁰

¹⁸Amir, 2019, *Membangun Budaya Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.03, No.02

¹⁹McMillan, James H., dan Sally Schumacher, 2010, *Research in Education: A Conceptual Introduction. Fifth Edition*, terj. R. Semiawan, Bandung : Penerbit Kiblat, hlm. 48

²⁰Jhon W. Creswell, 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan* terj.

2. Tempat Penelitian

Dipilihnya MAN 2 Kudus sebagai tempat peneliti mengingat madrasah ini memiliki kekhasan dibandingkan madrasah lainnya, yakni menjadikan slogan “Madrasah Berbasis Riset” sebagai *brand-name*-nya. MAN 2 Kudus berlokasi di Prambatan Kidul Kaliwungu, Kudus, Jawa Tengah.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki satu fokus yaitu mengenai “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)” yang kemudian diangkat menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus?

Sedangkan yang menjadikan locus dari penelitian ini adalah pada program BCS Sains.

BCS (Bilingual Class System) merupakan kelas unggulan di MAN 2 Kudus, dimana menerapkan kurikulum berbasis riset di dalam kegiatan belajar mengajarnya. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian tentang manajemen kurikulumnya, yang mana akan memperoleh data dari hasil penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam penyusunan dan pembuatan perangkat pembelajaran riset (Prota, Promes, Silabus, RPP) dan program kegiatan yang menunjang riset (IHT, Workshop, Study Banding, dan lain-lain)
2. Pelaksanaan dan pengecekan kesiapan guru terhadap perangkat pembelajaran riset, pemeriksaan dan hasil kinerja guru, serta pengadaan IHT riset kepada guru.
3. Evaluasi terhadap kurikulum riset, evaluasi terkait pembelajaran riset, dan evaluasi terhadap penilaian kinerja guru.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.²¹ Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian diperoleh langsung secara khusus dikumpulkan penulis untuk menjawab penelitian guna menjawab rumusan masalah terkait manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini untuk memperoleh informasi di lapangan yaitu :

- a. Waka Kurikulum MAN 2 Kudus
- b. Kepala Pengembangan Program Riset dan Teknologi (Ristek) MAN 2 Kudus
- c. Guru pembimbing atau pendamping riset MAN 2 Kudus

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, informasi dan data-data pendukung lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian, diantaranya dokumen, sarpras, SDM, dan dokumentasi kegiatan baik dalam bentuk foto maupun video.

²¹Noeng Muhajir, 2006,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: RakeSarasih, hlm.9

5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *field research* (penelitian lapangan).²² Dalam hal ini, peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Wawancara

Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara penanya atau pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²³

Pedoman wawancara berdasarkan masalah-masalah yang memerlukan solusi alternatif atas realitas yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara

²²Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pranada Media Group, hlm.108

²³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm.109

terfokus sesuai dengan kajian penelitian, mencari informan yang bisa diwawancarai, di antaranya: waka kurikulum, kepala ristek, dan guru pendamping riset untuk memperoleh data dengan mendiskripsikan dan menganalisis terkait proses rencana awal bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran (Kaldik, Protas, Promes, Silabus, dan RPP), Dalam pelaksanaannya untuk mengecek kesiapan guru dalam pengaplikasian perangkat pembelajaran, memeriksa hasil kinerja guru, mengadakan workshop dan IHT. Sedangkan evaluasi kurikulum adalah mengevaluasi alokasi waktu, perangkat pembelajaran, dan penilaian kinerja guru, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus.

b) Metode Observasi

Metode Observasi, atau disebut juga dengan pengamatan; meliputi kegiatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala

yang tampak pada objek penelitian.²⁴ Metode observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi terkait manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum baik yang sudah maupun yang belum dilaksanakan. Hasil dari observasi ini digunakan peneliti sebagai data pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan kinerja guru, mengadakan IHT, Workshop, dan program kegiatan riset yang lain di MAN 2 Kudus.

c) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti:

²⁴S. Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 154

monografi, catatan, buku, peraturan yang ada, dan perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP). Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁵ Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali dan memperdalam informasi tentang tujuan penelitian. Dokumen ini sifatnya memperkuat penelitian tentang perencanaan kurikulum berbasis riset, pelaksanaan kegiatan riset, dan evaluasi yang dapat diambil dalam menetapkan target apakah program pendidikan tersebut telah mencapai hasil yang memuaskan atau belum dengan berbagai kendala yang telah ditemui sebelumnya.

Akan tetapi dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian langsung karena adanya pandemic covid 19. Oleh karena itu, peneliti

²⁵Ahmad Tanzeh, 2009,*Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, hlm. 66

menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Karena metode tersebut metode yang solutif untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset di MAN 2 Kudus ditengah kondisi saat ini.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data.

Triangulasi teknik dilakukan untuk mencari data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang bisa dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama. Dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan tiga teknik untuk mencari data. Yang *pertama* dengan teknik mewawancarai waka kurikulum,

kepala ristek, dan guru pendamping riset tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pembelajaran berbasis riset. Selain dengan teknik wawancara, yang *kedua* peneliti juga melakukan observasi ke lapangan untuk melihat bagaimana pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan perangkat pembelajaran, kinerja guru dalam pembelajaran, dan pengadaan IHT. Yang *ketiga* yaitu dengan teknik dokumentasi, peneliti mencari data dari foto kegiatan dan buku atau laporan kegiatan, serta perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP, dan lain-lain).

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: waka kurikulum, kepala Ristek, dan guru pendamping riset.

²⁶Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hlm 372-373.

7. Teknik Analisis Data

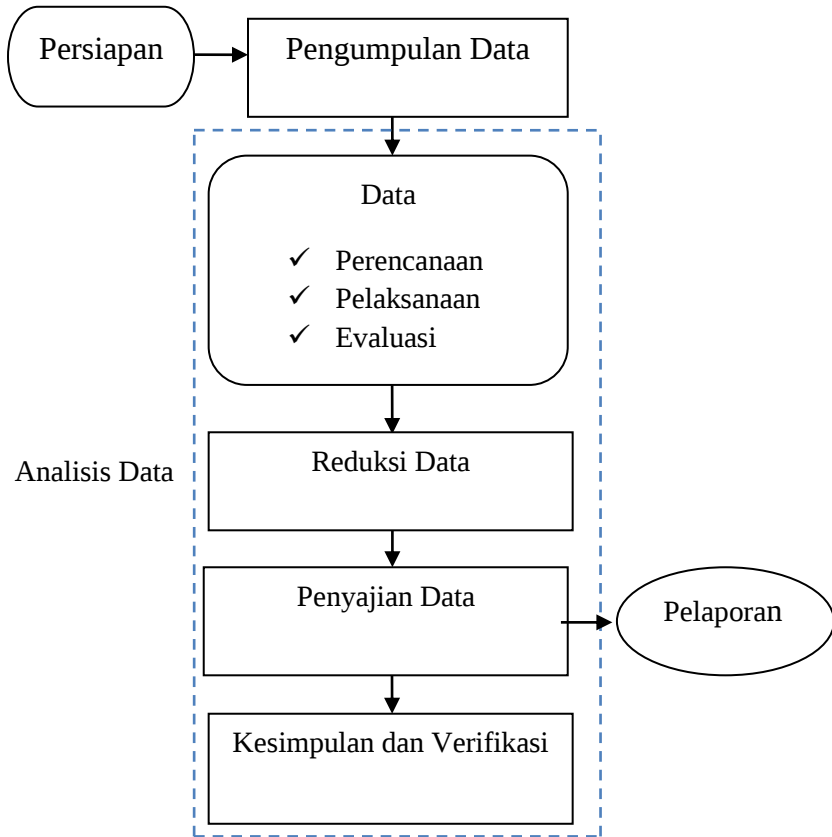
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga jalur analisis, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).²⁷ Reduksi data dilakukan terhadap hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap waka kurikulum, kepala Ristek, dan guru pendamping riset. Hasil reduksi ini kemudian disajikan dalam kategorisasi atau pola hubungan tertentu agar mudah dipahami sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat.

- a. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum berbasis riset kemudian dimasukkan kedalam pembahasan. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*..., hlm.375

- b. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki berupa teori yang sesuai dengan temuan data yang diperoleh kemudian di deskripsikan.
- c. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas tesis ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan, kemudian di cross cek kembali antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara ringkas alur penelitian ditunjukkan oleh:

Gambar Bagan 1.1²⁸



Gb.1.1. Bagan Analisis Data

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm.376

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dan teratur, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan .

Bab II berisi Kajian Teori. Pada bab ini akan dibahas tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset.

Bab III berisi Gambaran Umum tentang MAN 2 Kudus, diantaranya sejarah singkat MAN 2 Kudus, letak geografis sekolah, dan profil sekolah.

Bab IV berisi Hasil Analisis Penelitian yang mencakup manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis riset.

Bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS RISET

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan kiat untuk memperoleh hasil melalui kerjasama dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁹ Dari segi bahasa manajemen berasal dari kata *manage* (*to manage*) yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata *Manage* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”. (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *Manage* sebagai “*to succeed in doing something especially*

²⁹Sondang Siagian, 1994, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.56

something difficult.... Management the act of running and controlling business or similar organization” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun dari segi Istilah telah banyak para ahli memberikan pengertian manajemen dengan formulasi yang berbeda-beda.³⁰

Carl R. Anderson memberi definisi manajemen sebagai suatu proses untuk mendefinisikan tujuan organisasi dan pengambilan keputusan tentang penggunaan sumber-sumber organisasi secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kinerja organisasi.³¹ Jadi, manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam

³⁰Muhammad Haris, 2019, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.1, No.1

³¹Carl R.Anderson, 1998, *Management Skill, Function and Organization Performance*, Baston: Allyn and Bacon, Inc, hlm.8

usaha memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: (a) mempunyai tujuan yang ingin dicapai, (b) perpaduan antara ilmu dan seni, (c) proses yang sistematis, terkoordinasi, koperatif, dan terintegrasi, (d) dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam satu organisasi, (e) didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab, (f) terdiri dari beberapa fungsi (*Planning, Organizing, Motivating, Actuating, Facilitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), (g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.³² Untuk memperjelas definisi-definisi tersebut, berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi manajemen antara lain:

Fungsi *planning* (perencanaan) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu

³²Fatah Syukur, 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, hlm. 9

kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu juga dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan kelemahan (*SWOT Analysis*), menentukan keinginan dan kebutuhan organisasi (*Needs Assessment*), memperhatikan kebutuhan para pengguna (*Stake-holder Analysis*), memperhatikan isu-isu yang strategis (*Issue Strategic Analysis*), dan menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program (*Planning Strategic*). Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Perencanaan ini diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi.³³ Adapun manfaat perencanaan adalah: mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi, memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi, memonitor kemajuan organisasi, dan pengembangan prosedur-prosedur untuk

³³Mamduh. M.Hanafi, 1987, *Manajemen*, Yogyakarta: AMP YKPN, hlm.11

menghindari hambatan dan kelemahan secara cepat dan efektif.³⁴

Fungsi *organizing* (pengorganisasian) meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Pengorganisasian ini untuk memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Pengorganisasian ini dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinir sumberdaya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.³⁵ Pengorganisasian ini meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan stuktur. Fungsinya berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf dan fungsional.

³⁴Gary A.Yuki, 1994, *Leadership In Organization*, New Jersey: Prentice-Hall Inc, hlm.70

³⁵Mamduh. M.Hanafi, 1987, *Manajemen*, Yogyakarta: AMP YKPN, hlm.25

Hubungan terjadi atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal dan vertikal. Semuanya akan memperlancar alokasi sumberdaya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.³⁶

Fungsi *motivating* (memotivasi) sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. Motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.

Fungsi *leading* (pengarahan) meliputi pemberian pengarahan kepada *staff*. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

³⁶Fathul Maujud, 2018, *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14, No.1

Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan. Manajer perlu mengarahkan orang-orang tersebut, lebih spesifik lagi, pengarahan meliputi: kegiatan memberi pengarahan (*directing*), mempengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi (*motivating*).³⁷ Organisasi umumnya digerakkan melalui pengarahan rapat dan non rapat. Objek utamanya adalah pelaksanaan program, meski tidak terbatas hanya program bila ada sesuatu yang mendesak dan perlu dimusyawarahkan. Dalam hal ini layak diperhatikan stigma penggerak organisasi yaitu program dan rapat, kunci utama keberhasilan manajemen adalah leadership/kepemimpinan, dan kunci utama keberhasilan kepemimpinan yaitu komunikasi.³⁸

³⁷Mamduh. M.Hanafi, *Manajemen...*, hlm.26

³⁸Ahmad Janan Asifudin, 2016, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2

Fungsi *actuating* (pelaksanaan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan merupakan proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.³⁹ Pelaksanaan program ada tiga bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian, yakni pedoman kerja, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan kegiatan. Pedoman kerja merupakan acuan penyelenggaraan program agar sesuai dengan rencana kerja yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakan rencana program, para pelaksana program atau organisasi pelaksana harus memahami dan menjadikan pedoman kerja sebagai pemandu pelaksanaan program.⁴⁰

³⁹Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren ...*, Volume 1, Nomor 2

⁴⁰Fatah Syukur, 2015, *Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif (Studi pada Tiga Madrasah Aliyah di Kudus)*, Jurnal Inferensi: Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.9, No.2

Fungsi *facilitating* (memfasilitasi) meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang. Ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Fungsi *empowering* (memberdayakan staff) meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu dioptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi. Fungsi *empowering* ini memandang bahwa semua staff pada dasarnya memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, apabila diberi kesempatan untuk berkembang.

Fungsi *controlling* (pengawasan) meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memecahkan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dilakukan seiring dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan,

karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.

Penngawasan bertujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian ini meliputi empat kegiatan: menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan, dan kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.⁴¹

Fungsi *evaluation* (evaluasi), elemen terakhir fungsi dari proses manajemen adalah evaluasi. Evaluasi pelaksanaan program merupakan tahapan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah diputuskan. Evaluasi hanya mempunyai satu fungsi, yaitu memperbaiki pelaksanaan program agar lebih baik pada waktu yang akan datang. Menurut

⁴¹Mamduh. M.Hanafi, 2013, *Manajemen*, Yogyakarta: AMP YKPN, hlm.23

Smith, terdapat tiga komponen dalam pelaksanaan evaluasi⁴², yaitu *pertama*, masyarakat harus mempunyai informasi yang lengkap tentang pelaksanaan program sekolah, sehingga sekolah harus membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi tersebut. *Kedua*, masyarakat harus melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang telah diperoleh dalam pemeriksaan informasi ini, maka perlu dipikirkan bagaimana pemecahan masalah dan perbaikan terhadap pelaksanaan program yang telah diputuskan. *Ketiga*, setelah menemukan alternatif pemecahan masalah, kemudian memperbaiki beberapa bagian dalam pelaksanaan program yang telah diputuskan. Jadi, fokus evaluasinya adalah pada hasil, baik yang berupa proses maupun produk.⁴³

Sedangkan manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan

⁴²David Smith, 1994, *A Community Development Approach to Social Change*, Motreal: Maplevew Press, 77

⁴³Fatah Syukur , 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, hlm. 9-11

sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴⁴ Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.⁴⁵ Selain itu, Mustari juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.⁴⁶

Selain itu agar memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran maka perlu dititikberatkan pada usaha, yaitu usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian

⁴⁴Rusman, 2012, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.3

⁴⁵E Mulyasa, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.40

⁴⁶Mohamad Mustari, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 57

kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.⁴⁷

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber daya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, dan peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Perencanaan kurikulum juga sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Pengembangan kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai

⁴⁷Rusman, 2012, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.15

dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi bahan/materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya.

Menurut Zaenul Fitri perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

Menurut Suryosubroto dalam proses perencanaan kurikulum yang harus dilakukan yaitu:

⁴⁸Agus Zaenul Fitri, 2013, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, hlm.3

- 1) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementrian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 2) Menyusun Program Tahunan (Prota). Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.
- 3) Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara

menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

- 4) Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 5) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
- 6) Rencana Pembelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rician pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada

catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.⁴⁹

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁵⁰

⁴⁹B. Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.46-47

⁵⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm.21

b. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Organisasi kurikulum sangat berkaitan dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Rusman, faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).⁵¹

⁵¹Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm.60-61

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.⁵²

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu : 1) karakteristik kurikulum, 2) strategi implementasi, 3) karakteristik penilaian, 3) pengetahuan guru tentang kurikulum, 4) keterampilan mengarahkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila

⁵²S. Hamid Hasan, 2009, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.11

gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.⁵³

Jadi, guru kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru kunci utama keberhasilannya. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut: *Pertama*, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi

⁵³Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm 74-75

yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran). *Kedua*, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performasinya, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik. *Ketiga*, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep.

Kompetensi menunjukkan kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan.

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.⁵⁴ Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah

⁵⁴S.Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum ...*, hlm.16

program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁵⁵

Rumusan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa dan guru telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi baik secara statistik, maupun secara edukatif.⁵⁶ Evaluasi

⁵⁵Oemar Hamalik, 2011, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.253

⁵⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm.93-94

merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tiga faktor utama, yaitu: 1) Pertimbangan, 2) Deskripsi objek penelitian, 3) Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. *Deskripsi objek penelitian* adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. *Kriteria yang dapat di pertanggungjawabkan* adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum. Kriteria evaluasi harus memenuhi persyaratan di antaranya adalah: a) relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, b) ditetapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih

bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Komponen evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen peninjauan kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran (yang didalamnya mencakup media dan pembelajaran), revisi/perbaikan kurikulum, dan *research*/penelitian kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*, hlm.342-248

- 1) Evaluasi tujuan pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- 2) Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
- 3) Evaluasi terhadap program penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai evaluasi kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan

menuju yang lebih baik. Evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak.

Evaluasi kurikulum juga sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

2. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan

UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi.⁵⁸

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti “pelari”, dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Sehingga kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari.⁵⁹ Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses

⁵⁸Zainal Arifin, 2012, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.1

⁵⁹Tim Penyusun, 1999, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, hlm.617

pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁰

Harold B. Alpert, dalam *reorganizing the high-school curriculum* (1965) sebagaimana dikutip oleh Dakir dalam bukunya *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, memandang kurikulum sebagai “*all of the activities that are provided for student the school*”. Bahwasanya kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.⁶¹ Mengutip pendapat Taylor, Munzir Hitami dalam bukunya *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, mengatakan kurikulum merupakan konsep operasional suatu konsep pendidikan, maka makna kurikulum menjadi luas, seluas makna pendidikan itu. Dalam hal ini, kurikulum merupakan usaha menyeluruh

⁶⁰Dakir, 2010, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 3

⁶¹S. Nasution, 2001, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.5

dari suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, baik dalam situasi sekolah maupun dalam situasi luar sekolah, atau secara singkat kurikulum dapat dikatakan sebagai program suatu lembaga pendidikan untuk para subjek didiknya.⁶²

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasaan (engineering) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.⁶³ Proses pengembangan dalam arti pertama terdiri dari empat tahap, yaitu: *pertama*, menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan

⁶²Munzir Hitami, 2004, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infite Press, hlm.94

⁶³Baharun, 2017, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*, Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, hlm.14

kurikulum). *Kedua*, menentukan Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi). *Ketiga*, Implementasi (pelaksanaan kurikulum). *Keempat*, Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik).⁶⁴

Proses pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yaitu: proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui empat proses kegiatan, yaitu: merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi. Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini dilihat fungsi manajemen Gregg mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi; *Dicision Making*, *Plannimg*, *Organizing*, *Communicating*, *Influiting*, *Coordinating* dan *Evaluating*. Sementara menurut Lichthfield fungsi

⁶⁴Hasibuan, 1990, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bandung: CV. Haji Masagung, hlm.12

manajemen terdiri dari; *decision making*, *programming*, *communicating*, *controlling*, dan *reappraising*. Sedangkan menurut Campbell fungsi manajemen meliputi: *decision making*, *programming*, *stimulating*, *coordinating*, dan *appraising*. Robinson berusaha mengkompromikan berbagai pandangan di atas, dengan menyatakan bahwa yang paling pokok dan harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen, adalah; *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* yang dikenal dengan istilah POAC.⁶⁵ *Pertama*, Perencanaan Kurikulum yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu yang mengacu kepada suatu desain kurikulum yang efektif. *Kedua*, Pengorganisasian Kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara fungsional. *Ketiga*, Implementasi Kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum di lapangan. *Keempat*, Pengawasan Kurikulum yaitu mencakup evaluasi kurikulum.

Dalam manajemen pengembangan kurikulum yang pertama terdiri dari empat

⁶⁵Hasibuan, *Manajemen Dasar*,....., hlm.15

tahap; *pertama* menentukan fondasi, yaitu dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum. *Kedua*, Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi), Implementasi (pelaksanaan kurikulum), Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik). Ini merupakan pendekatan kurikulum secara makro.⁶⁶ Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi.⁶⁷ Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki

⁶⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007, hlm.113

⁶⁷Nasution, 2006, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 8

intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul karimah, maka pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya.⁶⁸ Jika salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang optimal. Beranjak dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya.⁶⁹ Adapun di dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya sebagai operasional dari pendidikan.

⁶⁸Baharun, *Pengembangan Kurikulum.....*, hlm.23

⁶⁹Islam, *Karakteristik Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*, 1(1), hlm.89-101

Komponen-komponen pengembangan kurikulum dilihat dari uraian struktural kurikulum ada 4 komponen utama, yakni tujuan, materi (isi dan struktur) kurikulum, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan.⁷⁰

a. Tujuan Kurikulum

Terkait dengan tujuan kurikulum tersebut David Pratt mengemukakan *six main criteria's may be applied to curriculum aim. Aim should: (1) specify an intention; (2) identify a significant intended change in the learner; (3) be concise; (4) be exact; (5) be complete; (6) be acceptable.*⁷¹ Menurut pendapat David Pratt di atas bahwa ada enam kriteria yang harus dipenuhi dalam menetapkan tujuan kurikulum, antara lain:

⁷⁰Syafuruddin Nurdin, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, hlm.51

⁷¹David Pratt, 1980, *Curriculum Design And Development*, USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher, hlm.147.

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas; 2) Mengidentifikasi terhadap perubahan-perubahan yang dibutuhkan oleh pengajar; 3) Ringkas dan jelas; 4) Tepat sasaran; 5) Menyeluruh; 6) Dapat diterima

b. Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum atau bahan pelajaran berhubungan erat dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam menentukan isi kurikulum hendaknya memperhatikan akan tujuan akhir pendidikan. Komponen isi berupa materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan biasanya berupa materi bidang-bidang studi yang diuraikan dalam bentuk topik atau pokok bahasan. Bidang-bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada, yang biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁷² Sedangkan isi kurikulum dapat disusun sebagai berikut:

⁷²Subandijah, 1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafinod Persada, hlm.5

- 1) Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, IPA, matematika, dan lain-lain.
- 2) Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.
- 3) Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Tiap-tiap mata pelajaran dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP.⁷³

Struktur kurikulum atau organisasi kurikulum bisa disebut sebagai struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Struktur kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horisontal dan struktur vertikal.

⁷³Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 193

Struktur horisontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum sekolah (sistem kelas, tanpa kelas, atau gabungan antara keduanya) dengan sistem unit waktu semester atau catur wulan.⁷⁴

c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang ranah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

⁷⁴Achmad Sudja'i, 2013, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Akfi Media, hlm.57

Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan atau ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang terencana, terpola dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam garis-garis besar program pengajaran (RPP) yang merupakan ciri dan indikasi keberhasilan pelaksana kurikulum.⁷⁵

d. Evaluasi Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan

⁷⁵Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum ...*, hlm.56-58

kurikulum.⁷⁶ Pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.⁷⁷

3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Nana Syaodih S. prinsip pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua prinsip, yaitu:⁷⁸

a. Prinsip Umum

- 1) Prinsip Relevansi, yaitu ada dua macam relevansi yang harus ada pada kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi dalam. Relevansi keluar artinya tujuan,

⁷⁶Zainal Arifin, 2015, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya: hlm.263.

⁷⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm.266

⁷⁸Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.150-151

isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangannya. Sedangkan relevansi dalam yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

- 2) Prinsip Fleksibilitas, yaitu kurikulum hendaknya bersifat fleksibel, yaitu dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak didik.
- 3) Prinsip Kontinuitas, yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti begitu saja.
- 4) Prinsip Praktis, yaitu mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah.
- 5) Prinsip Efektivitas, yaitu walaupun kurikulum harus murah dan sederhana

tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

b. Prinsip Khusus

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan
- 3) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar
- 4) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
- 5) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian⁷⁹

4. Ruang Lingkup Manajemen Pengembangan Kurikulum

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk

⁷⁹Zainal Arifin, 2010, *Antologi Pendidikan Islam, Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, hlm.280

mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran).

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang

optimal. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Setiap kegiatan pasti melalui proses perencanaan, termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum berbasis riset. Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya).⁸⁰ Perencanaan mempunyai unsur formal dan unsur informal. Perencanaan formal adalah proses penentu keputusan dan kegiatan dengan menggunakan investigasi yang sistematis untuk menentukan tujuan, menentukan aktivitas, dan secara formal pula

⁸⁰Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, 2007, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.3

mendokumentasikan ekspektasi organisasi. Sedangkan perencanaan informal merupakan proses secara intuitif untuk memutuskan tujuan-tujuan dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut tanpa penyelidikan secara sistematis.⁸¹

Nanang Fatah menyatakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁸² Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum harus melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, komite sekolah, dan lain sebagainya yang memungkinkan

⁸¹ James A.Beane, 1986, *Curriculum Planning And Development*, Boston: Allyn and Bacon, hlm.87

⁸²N. Fatah, 2001, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.89

bisa terlibat dalam proses perencanaan kurikulum.⁸³

Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa kegiatan, diantaranya;

- 1) Mengadakan survey terhadap lapangan
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Meramalkan kondisi-konsisi yang akan datang
- 4) Menentukan sumber-sumber yang diperlukan
- 5) Memperbaiki dan menyeleksi rencana karena adanya perubahan-perubahan kondisi.⁸⁴

Dari rumusan perencanaan dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu tidak hanya memuat pada rangkaian susunan mata pelajaran, namun juga memuat seluruh aspek kegiatan pendidikan dan

⁸³Abdullah Idi, 2007, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hlm.225

⁸⁴Abdul Manab, 2015, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, cet.1, hlm. 7-8

pendukung-pendukungnya. Hanya saja dalam perumusan lebih banyak difokuskan pada perencanaan pengajaran dengan menyusun materi ajar. Karena materi pelajaran adalah sesuatu yang dianggap urgen dalam kurikulum. Maka dalam perumusannya juga diperlukan adanya landasan yang kokoh sebagai pedoman.

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan optimal. Pengorganisasian

kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, di antaranya adalah:

- 1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek peserta didik (yang mencakup minat, bakat, dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- 2) Kontinuitas kurikulum dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengotganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar jangan sampai terjadi

pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

- 3) Keseimbangan bahan pelajaran dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu perkembangan ilmu pengetahuan terus berlangsung. Karena itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum tersebut.
- 4) Alokasi waktu dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam

kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang dibutuhkan. Karena itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang paling penting sebelum menetapkan bahan pelajaran.⁸⁵

Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal, maupun kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana secara kontinyu. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, kepala sekolah juga berkewajiban melakukan

⁸⁵Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.3

kegiatan-kegiatan yaitu menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum.

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru. Pembagian tugas ini di antaranya meliputi:

- Kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar
- Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah
- Kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri

peserta didik dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.⁸⁶

c. Pemantauan dan Penilaian Kurikulum

Pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi persoalan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di dalam pendidikan harus diawasi untuk meningkatkan efektifitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur. Karena itu seseorang yang ahli menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai dengan mengevaluasinya.⁸⁷

Sesungguhnya untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan kurikulum yang

⁸⁶Oemar Hamalik, 2016, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.19

⁸⁷Dadang Suhardan, dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm.195

dilakukan oleh guru, biasanya kepala sekolah melalui monitoring pelaksanaan kurikulum dapat menghimpun dan menganalisa data yang diperlukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum mendatang. Dalam tataran praktis, pemantauan kurikulum memuat beberapa aspek di antaranya adalah:

- 1) Peserta didik, yaitu dengan mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 2) Tenaga pengajar, yaitu dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesional, dan loyalitas terhadap atasannya.
- 3) Media pengajaran, yaitu dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media,

pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media.

- 4) Prosedur penilaian, yaitu instrumen yang dihadapi peserta didik, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.
- 5) Jumlah lulusan kategori, jenjang, jenis kelamin, kelompok usia, dan kualitas kemampuasn lulusan.⁸⁸

d. Perbaikan Kurikulum

Kurikulum suatu pendidikan itu tidak hanya bersifat selalu statis, tetapi dapat berubah dan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari peserta didik dan kebutuhan masyarakat

⁸⁸Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010, hlm.161

yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara terus menerus.

Perbaikan kurikulum pada intinya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Kriteria proses menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem instruksional, serta bertujuan untuk mengetahui dan meramalkan rencana dan pelaksanaannya. Sedangkan kualitas produk melihat pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan *output* (kelulusan peserta didik). Berkaitan dengan prosedur perbaikan, seluruh komponen sumber daya manusia seperti administrator, pemilik sekolah, kepala sekolah, guru-guru, siswa, serta masyarakat juga mempunyai peran besar. Tanggung jawab masing-masing harus dirumuskan secara jelas. Selain itu aspek evaluasi juga harus dikaji sejak awal perencanaan program perbaikan kurikulum. Dengan evaluasi yang tepat dan data informasi yang akurat akan

sangat diperlukan dalam membuat keputusan kurikulum dan instruksional.⁸⁹

B. Kurikulum Berbasis Riset

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Riset

Kurikulum berbasis riset adalah kurikulum yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran pendidikan dalam rangka membangun pengetahuan dengan cara menemukan, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah.⁹⁰ Berbasis riset adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan dengan dasar penelitian. Ketika melakukan studi penelitian atau *research study* itu berarti ada proses studi yang dilakukan dalam kerangka filosofi tertentu, menggunakan prosedur, metode dan teknik yang telah diuji validitas dan keandalannya, dan dirancang untuk objektif. Riset adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan

⁸⁹Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum.....*, hlm.163

⁹⁰Salimi, Tri & Ratna. 2017, *Research-Based Learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. *Revitalisasi, LPTK, RBL*. (JPSD Vol.3 No.1.) hlm.3

menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu yang menarik perhatian.⁹¹ Kurikulum berbasis riset adalah kurikulum pembelajaran yang mengintegrasikan riset di dalam mata pelajaran dalam rangka membangun pengetahuan dengan cara menemukan, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah.⁹²

John Dewey seorang filsuf pendidikan Amerika adalah seorang yang pertama kali mengembangkan konsep sekolah berdasarkan hasil riset, dengan mendirikan SD Laboratorium di Universitas Chicago pada tahun 1894 yang dikenal sebagai Dewey School, sebagai lembaga untuk menguji konsep pendidikan yang dikembangkannya, dan unsur utama dalam konsep ini adalah guru dan

⁹¹Kumar, Ranjit. 2005. *Research Methodology: a step-by-step guide for beginners*. Sage Publishing. Leedy, Paul.D, Jeanne. E. Ormrod. *Practical Research: Planning and Design a Research* Edisi 8(Ohio: Pearson Merrill Prentice, 2005), hlm.6.

⁹²Salimi, Tri & Ratna, *Research-Based Learning....*, hlm.3

kegiatan riset. Perlibatan guru dalam pengembangan riset tentang pendidikan, sudah diperkenalkan sejak lama oleh beberapa pakar seperti pakar pendidikan dari Lawrence Stenhouse pada tahun 1960-1970 an, Jean Rudduck pada tahun 1980 an dan Donald McIntyre pada era 1990 an.⁹³

Kurikulum berbasis riset adalah konsep pengembangan kurikulum yang didasarkan pada hasil riset, dalam konsep ini menempatkan guru dan peserta didik sebagai motor utama penelitian. Tema-tema riset yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis riset berkaitan dengan keilmuan sesuai mata pelajaran yang diperolehnya.⁹⁴ Tujuan adanya kurikulum berbasis riset yaitu membudayakan kegiatan riset di lingkungan sekolah/madrasah dan untuk mengembangkan kegiatan riset di sekolah, baik untuk peserta didik maupun

⁹³Elaine Wilson, 2013, *School Based Reasearch A Guide for Education Students*, UK: Sage Publication Ltd, hlm.23

⁹⁴Andi Fadlan, 2014, *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset:Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, Semarang: LP2M, hlm.48

pendidik. Sehingga sekolah menjadi pusat riset dan maju dalam bidang riset, karena kegiatan riset sudah membudaya dan menjadi kebiasaan.⁹⁵

Riset sebagai bagian dari sistem pembelajaran, sehingga riset masuk pada kurikulum pembelajaran, dan setiap materi pelajaran berbasis riset. Misalnya materi pelajaran fiqih tentang penetapan hukum/ aturan-aturan dalam bermuamalah. Diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui aturan-aturannya, tetapi juga mampu menggali kenapa aturan-aturan tersebut ditetapkan. Penggalan ini merupakan salah satu bentuk riset yang sederhana, dan akan menjadi penelitian yang sesungguhnya jika dilakukan penggalan lebih mendalam dengan mengacu pada kaidah-kaidah ilmiah penelitian yang dilakukan di bawah bimbingan tenaga khusus. Agar kegiatan riset ini menjadi kebiasaan bagi peserta didik dan pendidik, maka kurikulum

⁹⁵Kamaruddin Amin, 2019, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Jakrta: Direktorat KSKK Kemenag, hlm.6

harus dikemas sedemikian rupa sehingga berbasis riset.

Menurut Nurkholis Setiawan, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pembelajaran riset antara lain: 1) Proses pembelajaran tidak dapat terjadi di ruang hampa, yaitu hanya berlangsung pada buku dan terbatas pada teori-teori, dan tidak melibatkan keseluruhan diri peserta didik, baik fisik, emosi, intelek dan spirit. Pembelajaran demikian tidak memberikan oksigen akademik berupa kemampuan menganalisa, berfikir kritis, dan memahami fakta. Salah satu cara efektif agar belajar tidak terjadi di ruang hampa adalah belajar berbasis riset, yang melibatkan keseluruhan peserta didik; 2) Saat ini telah banyak madrasah yang telah menerapkan pendekatan ini dalam proses pembelajaran; 3) Perlu adanya gerakan, agar tradisi melakukan riset berjalan di sebanyak mungkin madrasah.⁹⁶

⁹⁶Umul Hidayati, 2019, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, 17 (3), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, hlm.245

Untuk menyeriesi program ini, Kementerian Agama membuat langkah-langkah sebagai berikut: 1) Meluncurkan Promadrina (Program Madrasah Riset Nasional) pada tahun 2013 agar menjadi gerakan nasional di lingkungan madrasah; 2) Mengadakan lomba dalam semua bidang pelajaran yang berbasis riset melalui KSM (Kompetisi Sains Madrasah) setiap tahun; 3) Mempublikasikan secara berkala hasil-hasil penelitian terbaik siswa, guru dan kepala madrasah; 4) Membuat video singkat profil dan proses akademik penelitian terbaik dan mensosialisasikannya melalui *website* Kemenag, *Youtube*, *Vlog* dan *Whatsapp*.⁹⁷

Promadrina mengarahkan pada penyelenggaran madrasah riset secara sistemik di madrasah, yakni riset bukan sekedar kegiatan dan kurikulum (seperti program KIR) tetapi melembaga dan masuk dalam sistem pembelajaran dan semua mata pelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran di

⁹⁷Umul Hidayati, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset ...*, hlm.246

madrasah berbasiskan riset. Melalui cara seperti ini maka pendidik dan peserta didik akan memiliki kemampuan dan ketrampilan melaksanakan riset, dan riset benar-benar membudaya dan menjadi tradisi di madrasah.⁹⁸

Kurikulum riset masuk dalam intrakurikuler yaitu diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Riset. Mata pelajaran riset diberikan kepada peserta didik kelas X dengan alokasi waktu 1 kali jam pelajaran setiap minggunya. Setiap siswa kelas X diwajibkan membuat karya produk inovatif. Produk ini memiliki sifat untuk memudahkan dan mendukung suatu pekerjaan/kegiatan yang berhubungan dengan keadaan keseharian, atau memiliki sifat menghibur dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Untuk kelas XI merupakan tahapan utama penelitian yang mencakup penulisan karya ilmiah dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Proses pembimbingan dilakukan selama 1 tahun. Evaluasi penelitian dilakukan 2 kali oleh tim penguji. Sedangkan untuk kelas

⁹⁸Umul Hidayati, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset ...*, hlm.245

XII merupakan tahapan yang bersifat opsional bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan karya penelitian dengan jalur kolaborasi antarsiswa. Penelitian lanjut ini dilakukan lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas.⁹⁹

2. Pembelajaran Berbasis Riset

Pembelajaran berbasis riset adalah pengembangan yang didasari penelitian dan penemuan melalui suatu mata pelajaran yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran dalam rangka membangun pengetahuan dengan cara menemukan, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah.¹⁰⁰ Ardimen dalam penelitiannya yang terdahulu menjelaskan pembelajaran yang tidak diperkaya dengan riset dan hasil riset akan terasa lesu dan tidak berkembang, sementara

⁹⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat KSKK: Kemenag

¹⁰⁰Salimi, Tri & Ratna. *Research-Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Revitalisasi, LPTK, RBL, JPSP Vol.3, No.1, Maret 2017*, hlm. 3

pembelajaran yang diperkaya dengan riset dan hasil riset akan terasa berseri dan inovatif. Artinya, pembelajaran berbasis riset merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, pengintegrasian pembelajaran dengan riset merupakan suatu kepastian.¹⁰¹

Pembelajaran berbasis riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai contoh nyata dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat berfungsi membantu peserta didik dalam memahami ide, konsep, dan teori dari penelitiannya. Dalam kegiatan ini nilai, etika, dan praktik penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dapat disampaikan untuk memberikan inspirasi kepada siswa.¹⁰²

¹⁰¹Ardimen, Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi. *Budaya meneliti, pembelajaran, riset, perguruan tinggi*. TA'DIB, Vol.21 No 2, Desember 2018, hlm.78

¹⁰²Satya Widya, Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif, *Active Learning, Inquiry Based Learning, inspiratif, Peer Instruction, Pembelajaran Berbasis Riset, Problem Based Learning*. Vol.31, No.2. Desember 2015. hlm. 102-103

Model pembelajaran berbasis riset adalah model pembelajaran yang berbasis masalah. Pembelajaran dengan berbasis masalah ini, siswa diberikan suatu masalah yang diambil dari realita kehidupan yang nyata dan sesungguhnya, yang kemudian siswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah, dan dapat memilih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.¹⁰³

Cara belajar dengan model pembelajaran berbasis riset sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir logis dan rasional (sesuai akal sehat), yaitu cara belajar dengan menggunakan cara berpikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah. Dalam berpikir rasional siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab-

¹⁰³Lukman Hakim, *Model, Problem Based Learning, Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim, Vol.13, No.1, 2015, hlm.44

akibat, menganalisa, menarik kesimpulan. Tan mengatakan bahwa pembelajaran berbasis riset merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena pembelajaran berbasis riset kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan. Pendapat lain dari Trianto mengatakan bahwa pembelajaran berbasis riset adalah interaksi dengan respon yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan.¹⁰⁴

Budaya melakukan riset dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan. Pembelajaran berbasis riset merupakan model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran autentik, pemecahan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan inquiri yang dipandu oleh filsafat

¹⁰⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm.67

konstruktivisme. Pembelajaran berbasis riset telah memberi kntribusi nayat terhadap pertumbuhan keterampilan siswa dalam melakukan penelitian.¹⁰⁵ Model pembelajaran berbasis riset adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.¹⁰⁶ Pembelajaran berbasis riset membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran, antara lain:

- a. Pembaharuan pembelajaran (pengayaan kurikulum) dengan mengintegrasikan hasil riset
- b. Partisipasi aktif siswa di dalam pelaksanaan riset
- c. Pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset

¹⁰⁵Survey, J.R, Overview of Problem Based Learning: Definition and Distinctions, *Interdiciplinary Journal of Problem Based Learning*, Indiana: Purdue University, Vol.1, No.1, 2006, hlm.15

¹⁰⁶Novitasari, Achmad Busrotun Nufus, *Penerapan Model Belajar Berbasis Riset Dalam Mengembangkan Civic Skills*, Vol.3, No.2, 2009, hlm.65

- d. Pengembangan konteks riset secara inklusif (siswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk-beluk sintesis)¹⁰⁷

Pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu model *student centered learning* yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset bersifat multifaset yang mengacu berbagai macam model pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset memberi peluang/kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusu dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan “*learning by doing*”.¹⁰⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis riset adalah

¹⁰⁷Hafsah, 2015, *Implementasi Riset Based Learning Dala Upaya Peningkatan Kualitas Pemebelajaran*, Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang-Indonesia, ISBN: 978-602-17129-5-5, hlm.498

¹⁰⁸Widayati, *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset....*, hlm.4

pembelajaran yang menggunakan pembelajaran autentik, pemecahan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan inquiri yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran dalam rangka membangun pengetahuan dengan cara merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, membuat kesimpulan dan menyusun laporan. Adapun fungsi model pembelajaran berbasis riset adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide, menjawab permasalahan. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰⁹

Di dalam model pembelajaran berbasis riset terdapat tiga ciri utama: *Pertama*, model pembelajaran berbasis riset merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa

¹⁰⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, 2010, hlm.46

hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran berbasis riset siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran berbasis riset menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹¹⁰ Berikut ini sifat

¹¹⁰Mulyono, *Keefektifan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih, Effectiveness, Learning Method*, Problem Based Learning, PBL, PBM, Fiqh, Vol.2, No.2, Desember 2016, hlm.165

yang melekat pada pembelajaran berbasis riset¹¹¹

- a. Mendorong guru untuk melakukan penelitian atau mengupdate keilmuannya dengan membaca dan memanfaatkan hasil penelitian orang lain sebagai bahan pembelajaran.
- b. Mendorong peran peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, bahkan menjadi mitra aktif guru.
- c. Peserta didik menjadi lebih kompeten dalam keilmuan dan penelitian serta terampil mengidentifikasi persoalan serta memecahkannya dengan baik.
- d. Peserta didik memiliki kemandirian, kritis, dan kreatif sehingga memberikan peluang munculnya ide dan inovasi baru.
- e. Peserta didik dilatih memiliki etika, khususnya etika profesi misalnya menjauhkan diri dari perilaku buruk misalnya plagiarisme.

¹¹¹Widayati. 2010. *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. hlm.8

Beberapa keuntungan bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis riset yaitu: 1) mengenal apa dan bagaimana meneliti itu. Mereka tidak akan canggung lagi dalam mengerjakan skripsi nantinya, 2) terlatih berpikir, menganalisis dan mengemukakan serta mempertahankan ide, 3) terlatih bekerja secara terencana, 4) terlatih bekerja keras, dan 5) terlatih bekerja dalam tim dan berhubungan dengan orang lain serta menajalin kerjasama/jaringan.

3. Tahapan Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset

Dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum berbasis riset terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga satuan pendidikan, di antaranya adalah:

- a. Merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga satuan pendidikan yang berorientasi pada penanaman tradisi riset di madrasah.
- b. Menyusun rencana strategis untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga satuan pendidikan yang berorientasi pada penanaman tradisi riset di madrasah.

- c. Menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai guna menunjang penanaman tradisi riset di madrasah.
- d. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional yang berkompeten di bidang riset.
- e. Menyusun program pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada penanaman tradisi riset di madrasah.
- f. Mengadakan evaluasi kurikulum yang terus menerus dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum.¹¹²

¹¹²Syafaruddin dan Amiruddi, 2017, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, hlm.74

BAB III

GAMBARAN UMUM MAN 2 KUDUS

A. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Nama MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan sesuatu yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaannya berasal dari pemerintah / DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui Syahriyah. Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951. Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor : 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah.

Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu : 1.) Untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus. 2.) Untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III.

Selanjutnya pada tanggal 6 Juni 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992. Dan pada tahun 1999 nama MAN 2 Kudus diganti menjadi MAN 2

Kudus seperti sekarang ini. Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu "Rumah Kapal" / bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh. Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah tanah di desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah Negara Bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak sah.

Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963 / 1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982. Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru – guru agama Islam yang berkualitas dan

dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur. Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (out put) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992 – 1995), Drs. H. Wahyudi (1995 – 1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999 – 2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001 – 2006), H. Ah. Rif'an, M.Ag. (2006 – 2018), dan H. Shofi, M.Ag (2018- sekarang). Sedangkan Ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi Komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh Sudarno (1992 – 1995), dr. H. Kasno (1995 – 1999), K.H. Yasin (1999 – 2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001 – 2008), DR. H. Masyharuddin, M.A. (2008 – 2010) H.Guntur, S.E. (2010 - sekarang).

Tabel 1
Sejarah singkat MAN 2 Kudus

No.	Tahun	Nama
1.	1950 – 1951	SGAI (membuka kelas khusus Putra)
2.	1951	PGAP
3.	1957	PGAP (membuka kelas Putri)
4.	1964 – 1992	PGAN
5.	1992-sekarang	MAN 2 Kudus

Sejarah madrasah yang dipaparkan di atas sudah jelas sekali bahwa MAN 2 Kudus merupakan madrasah unggulan bukan hanya di kabupaten Kudus melainkan di Jawa Tengah. Sekolah yang dulunya dibangun untuk menghasilkan guru – guru agama Islam tetapi sekarang berubah tujuan menjadi lebih luas yaitu mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (out put) yang berbudi luhur selain itu juga MAN 2 Kudus ini bukan hanya unggul di dalam

bidang ilmu agama tetapi juga dalam ilmu pengetahuan terutama riset.

B. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan misi MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Visi:

“Berakhlak Islami, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi”

Misi:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama.
2. Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana.
4. Menumbuhkembangkan semangat pengabdian dan kerjasama.

Tujuan:

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus secara regional dan nasional telah diakui sebagai

salah satu madrasah terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang menjadi pusat pendidikan agama, sosial, sains, dan bahasa yang modern. Madrasah ini juga merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik di tingkat regional dan nasional. Prestasi tersebut tidak hanya ditorehkan olehsiswanya, tetapi juga oleh gurunya.

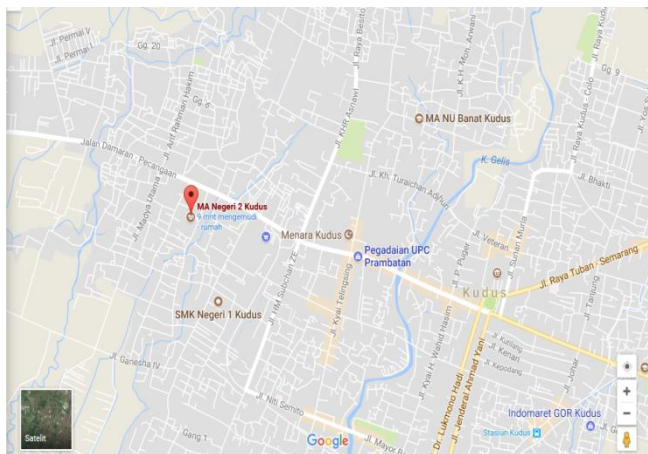
C. Lokasi dan Fasilitas

MAN 2 Kudus terletak pada posisi yang strategis di jalan Kudus-Jepara, tepatnya di Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus, Jawa Tengah dengan luas area mencapai 17.516 m². Jika dilihat dari peruntukannya, seluas 40% area diperuntukkan bagi kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. Sementara 60% lainnya diperuntukkan untuk lahan hijau terbuka.

Lokasi kampus yang terletak di tengah kota memiliki akses yang cukup strategis untuk dijangkau dari seluruh penjuru kota Kudus dan kota-kota sekitar Kudus. Akses madrasah dapat dijangkau dengan angkutan kota, kendaraan bermotor, bahkan sepeda. Kampus MAN 2 Kudus juga terintegrasi dengan MIN dan MTsN Kudus.

Hal ini merupakan potensi besar dalam pengembangan pendidikan kemadrasahan secara komprehensif mulai tingkat pendidikan dasar sampai menengah. Kultur santri juga sangat kental jika dikaitkan secara geografis. Hal ini karena MAN 2 Kudus berdekatan dengan Masjidil Aqso menara Kudus sebagai pusat pendidikan pesantren di wilayah Kabupaten Kudus. Guna mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuannya, MAN 2 Kudus dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai dan sangat representatif.

Berikut adalah peta lokasi MAN 2 Kudus



Gambar 1. Peta Lokasi MAN 2 Kudus

Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh MAN 2 Kudus seperti berikut¹¹³:

1. Fasilitas Laboratorium :
 - a. Laboratorium MIPA (Biologi, Fisika, dan Kimia) terdiri dari 3 ruangan
 - b. Laboratorium Keagamaan terdiri dari 1 ruangan
 - c. Laboratorium Komputer terdiri dari 1 ruangan
 - d. Laboratorium Bahasa terdiri dari 1 ruangan
2. Fasilitas TIK terdiri dari:
 - a. Free Hotspot Area
 - b. *E-learning System*
 - c. *Sistem Informasi Akademik Terpadu*
3. Fasilitas Olahraga terdiri dari:
 - a. *Indoor Sport Center*
 - b. Lapangan Basket
4. Fasilitas Market terdiri hanya 1 market yaitu Mubarak Market
5. Fasilitas Kantin terdiri dari 4 ruangan
6. Fasilitas Musholla

¹¹³Data diambil dari dokumen MAN 2 Kudus.

7. Fasilitas Tenaga Medis atau poliklinik hanya ada 1 ruangan
8. Fasilitas ruang multimedia terdiri dari 3 ruangan
9. Fasilitas boarding school terdiri dari 2 gedung

Penjelasan di atas mencerminkan bahwa letak madrasah MAN 2 Kudus berada dalam lingkungan pendidikan yaitu MIN dan MTs N Kudus. Letak geografis ini dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar, dimana peserta didikakan terpacu untuk belajar lebih giat karena berada dalam kompleks orang-orang yang berpendidikan.

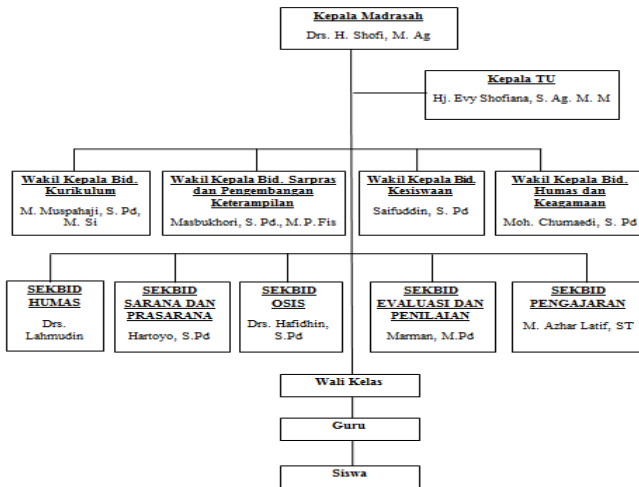
D. Struktur Organisasi MAN 2 Kudus

Struktur organisasi MAN 2 Kudus tersusun dalam bagan sebagai berikut¹¹⁴:

Bagan 1

Struktur Organisasi MAN 2 Kudus

¹¹⁴Data diambil dari dokumen MAN 2 Kudus.



Struktur Organisasi yang ada di MAN 2 Kudus juga mendukung dengan kebutuhan peserta didik mengenai pembelajaran yang ada. Semuanya sudah terstruktur dan mempunyai bagian masing-masing guru dalam menangani peserta didik yang bermasalah.

E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pimpinan MAN 2 Kudus menyadari baik buruknya madrasah ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, utamanya pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karenanya, Kepala MAN 2 Kudus selalu mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk

meningkatkan kualifikasi akademiknya dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Tenaga pendidik berjumlah 80 orang, yang sebagian besar adalah pegawai negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia. Dari 80 orang tenaga pendidik sebanyak 61 orang telah lulus sertifikasi.¹¹⁵ (lihat lampiran 2)

Berikut merupakan rincian dari data pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan jumlah ijazah terakhir:

Pendidik/Guru

Ijazah Terakhir	Jumlah								
	Guru Negeri (PNS)		Guru Tetap (GT)		Guru Tidak Tetap (GTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	11	2	-	-	5	4	16	6	22
S1	26	21	-	-	3	8	29	29	58

¹¹⁵Data diambil dari dokumen MAN 2 Kudus.

D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA/P GA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	37	23	-	-	8	12	45	35	80

Tenaga Kependidikan

Ijazah Terakhir	Jumlah								
	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai Tetap (PT)		Pegawai Tidak Tetap (PTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	-	1	-	-	-	-	-	1	1
S1	1	-	-	-	1	4	2	5	6
D3	-	-	-	-	-	2	-	2	2

D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMA/SMK	4	3	-	-	4	1	8	4	12
SMP/MTs	-	-	-	-	1	-	1	-	1
SD/MI	-	-	-	-	2	-	2	-	2
Jumlah	5	4	-	-	8	8	13	12	24

F. Madrasah Berbasis Riset (MBR) di MAN 2 Kudus

Sejak dirintisnya riset sebagai unggulan pada tahun 2008 hingga sekarang, MAN 2 Kudus telah berhasil meraih prestasi dalam berbagai bidang, yakni bidang sosial 6%, olah raga 18 %, bahasa dan seni 47%, olimpiade 10%, dan penelitian 19%. Prestasi ini meliputi berbagai tingkatan yakni 56% (tingkat kabupaten), 8% (tingkat eks-karesidenan), 25% (provinsi), dan 11% (tingkat nasional). Khusus dalam bidang penelitian, pencapaian prestasi hingga 19% dari prestasi keseluruhan menunjukkan prestasi riset di madrasah ini. Bahkan, MAN 2 Kudus berhasil

meraih juara pertama Madrasah Award dari Kementerian Agama RI dalam kategori Madrasah Riset pada tanggal 1 November 2013.¹¹⁶

Dalam hal riset, MAN 2 Kudus juga telah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga riset nasional dan laboratorium ternama guna menunjang proses dan akurasi hasil riset dan memberikan monitoring dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, serta statistika dasar. Guna memfokuskan bidang kajian riset, maka riset yang dilakukan dibagi menjadi tiga rumpun penelitian : (1) Sains Dasar (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi); (2) Sains Terapan (Ekologi, Mesin, Elektronika, Informatika, Energi Alternatif, dan Teknologi Makanan); (3) Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (Ekonomi dan Manajemen, Sejarah dan Kebudayaan, Humaniora, Pendidikan dan Psikologi, dan Sosiologi dan Antropologi).¹¹⁷

¹¹⁶Data diambil dari dokumen MAN 2 Kudus

¹¹⁷Tim Penyusun, *Profil MAN 2 Kudus Madrasah Berbasis Riset Tahun 2013*

Slogan Madrasah Berbasis Riset telah menempatkan MAN 2 Kudus sebagai madrasah dengan keunggulan yang berbeda dengan madrasah lainnya. Program Bilingual Class System (BCS) yang telah berlangsung sejak tahun 2008 berhasil menelurkan banyak prestasi dan temuan-temuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Keunggulan MAN 2 Kudus tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi melalui proses dan perjuangan yang panjang. Karenanya diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik, baik dalam manajemen pembelajarannya maupun baik dalam manajemen madrasah itu sendiri. Budaya penelitian (*research culture*) terbentuk jika seluruh sivitas akademika madrasah turut berperan aktif dalam kegiatan penelitian tersebut.

Kurikulum riset di MAN 2 Kudus masuk dalam intrakurikuler yaitu diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Riset. Mata pelajaran riset diberikan kepada peserta didik kelas X dengan alokasi waktu 1 kali jam pelajaran setiap minggunya. Setiap siswa kelas X diwajibkan membuat karya produk inovatif. Produk ini memiliki sifat untuk memudahkan dan mendukung suatu pekerjaan/kegiatan yang berhubungan

dengan keadaan keseharian, atau memiliki sifat menghibur dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Untuk kelas XI merupakan tahapan utama penelitian yang mencakup penulisan karya ilmiah dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Proses pembimbingan dilakukan selama 1 tahun. Evaluasi penelitian dilakukan 2 kali oleh tim penguji.

Sedangkan untuk kelas XII merupakan tahapan yang bersifat opsional bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan karya penelitian dengan jalur kolaborasi antarsiswa. Penelitian lanjut ini dilakukan lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas.¹¹⁸

¹¹⁸Data Dokumen MAN 2 Kudus

BAB IV

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS RISET DI MAN 2 KUDUS

Peneliti berusaha mendiskripsikan hasil penelitian, bagaimana manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus. Ada tiga pokok bahasan yang menjadi fokus peneliti, yaitu:

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset

Setiap kegiatan pasti melalui proses perencanaan, termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum berbasis riset. Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya).¹¹⁹ Perencanaan mempunyai unsur formal dan unsur informal.

¹¹⁹Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, 2007, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.3

Perencanaan formal adalah proses penentu keputusan dan kegiatan dengan menggunakan investigasi yang sistematis untuk menentukan tujuan, menentukan aktivitas, dan secara formal pula mendokumentasikan ekspektasi organisasi. Sedangkan perencanaan informal merupakan proses secara intuitif untuk memutuskan tujuan-tujuan dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut tanpa penyelidikan secara sistematis.¹²⁰

Nanang Fatah menyatakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹²¹ Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum harus melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, komite sekolah, dan lain

¹²⁰ James A. Beane, 1986, *Curriculum Planning And Development*, Boston: Allyn and Bacon, hlm.87

¹²¹ Nanang Fatah, 2001, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.89

sebagainya yang memungkinkan bisa terlibat dalam proses perencanaan kurikulum.¹²²

Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa kegiatan, diantaranya;

- 6) Mengadakan survey terhadap lapangan
- 7) Menentukan tujuan
- 8) Meramalkan kondisi-konsisi yang akan datang
- 9) Menentukan sumber-sumber yang diperlukan
- 10) Memperbaiki dan menyeleksi rencana karena adanya perubahan-perubahan kondisi.¹²³

Bisa diambil kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan-tindakan supaya kegiatan pengembangan kurikulum menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan *steakholders*. Dalam perencanaan kurikulum berbasis riset harus mempunyai latar belakang yang jelas kenapa melakukan pengembangan kurikulum, kemudian

¹²²Abdullah Idi, 2007, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hlm.225

¹²³Abdul Manab, 2015, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, cet.1, hlm. 7-8

menentukan sumber ide untuk mendefinisikan (mengkonsep) apa yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum dan menetapkan landasan serta prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum berbasis riset. Dari hal-hal tersebut kemudian berlanjut ke dalam bentuk sebuah dokumen kurikulum yang berupa silabus yang meliputi komponen-komponen kurikulum berbasis riset yang dikembangkan (tujuan, isi pembelajaran, strategi kurikulum, dan evaluasi).

Pada penelitian ini bagaimana pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus, dapat dilihat dari perencanaan kurikulum yang ditopang oleh enam pilar, diantaranya latar belakang pengembangan kurikulum, kedudukan kurikulum berbasis riset, bidang riset, bentuk pengembangan riset, tujuan, dan manfaat kurikulum berbasis riset.

1) Latar belakang pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sains ke arah riset. Dengan harapan bapak dan ibu guru yang mempunyai keahlian di bidang riset dapat bermanfaat dan

bertepatan dengan revitalisasi visi dan misi MAN 2 Kudus, yaitu Berakhlakul Islami, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil dalam Teknologi. Pada wawancara kepada beliau Bapak Azhar Latif, S.Pd sebagai Waka Kurikulum MAN 2 Kudus terkait dengan latar belakang pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus.

Beliau menjawab:

*Pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus berusaha memberikan inovasi baru di lingkungan madrasah sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki bapak ibu guru pulang dari tugas belajar, mengintegrasikan beberapa mapel mafiki dan TIK ke arah riset, dan revitalisasi visi dan misi yang terampil dalam teknologi.*¹²⁴

Dari informasi tersebut, peneliti menilai bahwa latar belakang MAN 2 Kudus melakukan pengembangan kurikulum berbasis riset guna memenuhi keinginan bapak ibu guru yang berkompeten di bidang riset, merevitalisasi visi misi, dan memberikan

¹²⁴Azhar Latif, Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara dilakukan tanggal 9 Desember 2020 di Kantor Guru

inovasi dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sains ke arah riset.

2) Kedudukan Riset

Kegiatan pembelajaran riset di MAN 2 Kudus merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan/atau ekstrakurikuler. Jumlah jam tatap muka pembelajaran riset di MAN 2 Kudus waktu minimal satu jam tatap muka untuk mulok dan/atau dua jam tatap muka untuk ekstrakurikuler.¹²⁵

Mengenai hal ini terkait kedudukan riset di MAN 2 Kudus beliau bapak Azhar Latif menjawab:

¹²⁵Direktorat Jenderal, 2019, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat KSKK: Kemenag

Kurikulum riset sudah masuk ke intrakurikuler sejak tahun 2011 hingga sekarang. Ada dua kelompok riset yaitu untuk penulisan (KIR) dan untuk produk inovatif.¹²⁶

Sejalan dengan pendapat Bapak Ardian Awaludin, Beliau menjawab:

Riset sudah menjadi mata pelajaran wajib dan ada di dalam raport. Untuk alokasi waktunya 1 jam per minggu dikarenakan kurikulum covid. Kalau normalnya 6 jam per minggu, 1 jam nya 40 menit.¹²⁷

Dari informasi tersebut, peneliti menilai bahwa kedudukan riset MAN 2 Kudus sudah berjalan cukup lama besar harapan untuk bisa bertahan dan mampu bersaing mengikuti teknologi yang terus berkembang.

¹²⁶Azhar Latif, Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara dilakukan tanggal 9 Desember 2020 di Kantor Guru

¹²⁷Ardian Awaludin, Kepala Pengembangan Riset dan Teknologi MAN 2 Kudus, wawancara dilakukan tanggal 18 Desember 2020 di Ruang Laboratorium Komputer

3) Bidang Riset

Riset di MAN 2 Kudus meliputi penelitian ilmiah dalam bidang sebagai berikut:¹²⁸

a. Keagamaan

Penelitian pada bidang keagamaan memungkinkan peneliti mencari tahu tentang hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat ataupun mencari tahu tentang agama sebagai gejala sosial.

b. Sosial Humaniora

Penelitian pada bidang sosial humaniora mencakup penelitian sosiologi, hukum, ekonomi, psikologi, politik, sejarah, antropologi, filsafat, dan humaniora. Contoh penelitian bidang sosial humaniora hasil karya peserta didik yang telah dilombakan adalah penerapan falsafah GUSJIGANG terhadap narapida kasus pencurian yang mempengaruhi pembentukan akhlak terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) di rutan kelas II B Kudus.

¹²⁸ Data Dokumentasi MAN 2 Kudus

c. Sains

Penelitian bidang sains meliputi berbagai kajian observasi, eksperimentasi, penyimpulan dengan ruang lingkup makhluk hidup, energi dan perubahannya, serta keilmuan tentang alam lainnya. Dengan sub tema: Kimia, Biokimia, Biologi, Mikrobiologi, Ilmu Tumbuhan, Ilmu Tanah, Ilmu Lingkungan, Ilmu Matematika, dan lainnya. Contoh penelitian bidang sains hasil karya peserta didik yang telah dilombakan adalah *Say No To Formalin Detector* (Alat pendeteksi formalin dengan sensor CJMU-1100 berbasis mikrokontroler arduino nano sebagai solusi dalam menjaga kesehatan masyarakat dari bahaya formalin.

d. Teknologi

Penelitian bidang teknologi membahas kajian yang berkaitan dengan merancang dan menghasilkan perangkat-perangkat, struktur-struktur dan proses-proses yang dapat digunakan serta dapat berupa inovasi produk dan pengembangan sistem, dengan subtema: Fisika, Energi dan Transportasi, Teknik Mekanika dan

Elektronika, Ilmu Komputer, Informatika, serta Teknik Material dan Bioteknologi. Contoh penelitian bidang teknologi hasil karya peserta didik yang telah dilombakan adalah *Scelery* (Sepeda Olahraga Pengurai Sampah Plastik)

e. Kebumihan dan Kelautan

Penelitian kebumihan dan kelautan berkaitan kajian, observasi, rekayasa dan menghasilkan rancang bangun maupun perangkat-perangkat di bidang ilmu kebumihan dan kelautan, dengan subtema: Geofisika, Astronomi, Cuaca, Klimatologi dan Perubahan Iklim, Geokimia, Petrologi dan Mineralogi, Geologi, Kebencanaan Geologi dan Mitigasi, Kelautan/Oseanografi, Limnologi, Teknik Sumber Daya, Geologi, dan Hidrologi. Contoh penelitian bidang kebumihan dan kelautan hasil karya peserta didik yang telah dilombakan adalah *Pentagon* (Pembangkit Listrik Tenaga Air Tandon)

f. Rekayasa

Penelitian di bidang rekayasa teknologi berkaitan dengan pembuatan

produk/ alat yang memberi kemanfaatan secara langsung. Kategori-kategori di dalam penelitian bidang rekayasa yaitu Manajemen Bencana; Pangan dan Pertanian; Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Edukasi dan Rekreasi; Teknologi Ramah Lingkungan; dan Teknologi bagi Penyandang Disabilitas dan Kebutuhan Khusus. Contoh penelitian bidang rekayasa hasil karya peserta didik yang telah dilombakan adalah *Medical Skin Detection*

- 4) Bentuk Pembelajaran Riset di MAN 2 Kudus¹²⁹
 - a. Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas X,XI, dan XII.
 - b. Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah.

¹²⁹Data Dokumentasi MAN 2 Kudus

- c. Siswa dapat memilih salah satu dari dua alternatif atau melaksanakan keduanya.
- d. Pengembangan kegiatan riset di MAN 2 Kudus diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan sebagainya.

5) Tujuan

Kegiatan pembelajaran riset di madrasah bertujuan:

a. Tujuan umum

Secara umum pembelajaran riset di MAN 2 Kudus bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berfikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan cara berfikir ilmiah peserta didik

- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penelitian ilmiah
 - 3) Meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar
 - 4) Meningkatkan peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar
 - 5) Meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar
- 6) Manfaat
- Pembelajaran riset di MAN 2 Kudus memiliki berbagai manfaat, antara lain:
- a. Meningkatnya cara berfikir ilmiah peserta didik
 - b. Meningkatnya pengetahuan mengenai prosedur penelitian ilmiah
 - c. Meningkatnya kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar
 - d. Meningkatnya peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar

- e. Meningkatnya pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar¹³⁰

7) Prinsip-prinsip

Pengembangan kurikulum antara lain; prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas.¹³¹ Apa saja yang menjadi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berbasis riset

*Pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan. Kedua, efektivitas kegiatan belajar mengajar. Ketiga, efisiensi pembiayaan, penentuan waktu, juga tenaga yang digunakan. Keempat, kesinambungan dalam pembelajaran berbasis riset. Kelima, fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum berbasis riset.*¹³²

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan lima prinsip yang menjadi dasar, besar harapan MAN 2 Kudus dalam mengembangkan

¹³⁰Dokumen MAN 2 Kudus

¹³¹Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.150-151

¹³²Azhar Latif, Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, wawancara dilakukan tanggal 9 Desember 2020 di Kantor Guru

kurikulum berbasis riset yang fokus pada integrasi sains dan riset bukan hanya berisi pengetahuan yang bersifat *knowing* saja, tetapi usaha membentuk budaya riset di MAN 2 Kudus akan berjalan baik seperti sekarang.

Peneliti juga mendapatkan beberapa point penting pada dokumen MAN 2 Kudus yaitu dalam wawancara dengan Bapak Azhar Latif (Waka Kurikulum MAN 2 Kudus) bahwasanya dalam perencanaan kurikulum riset ini adalah integrasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum riset. Perencanaan kurikulum dibagi dalam beberapa point yaitu penyusunan silabus tahunan (Prota), penyusunan program semester (Promes), penyusunan silabus hingga dijabarkan dalam RPP. Adapun penyusunan program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) di MAN 2 Kudus ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Azhar Latif, beliau menjawab:

“Setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru kami mengadakan Rapat Guru-guru, Menyusun kalender pendidikan sesuai dengan versi kami sendiri, Mengintegrasikan kurikulum, umum dan

riset, penyesuaian prota/promes dengan Kemenag, Mengadakan RPE (Rencana Pekan Efektif). Tapi untuk kurikulum riset kami hanya menggunakan buku saku yang disusun dari tim pengembang guru-guru riset di MAN 2 Kudus.¹³³

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam perencanaan kurikulum sekolah setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru mengadakan rapat guru untuk membahas penyusunan kalender pendidikan sesuai acuan Kemenag tapi khusus untuk kurikulum riset adalah pengembangan dari madrasah sendiri. Yang disusun oleh guru-guru MAN 2 Kudus dalam bentuk buku saku.

B. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Riset di MAN 2 Kudus

Dalam implementasinya setiap kurikulum, terutama kurikulum baru akan menghadapi banyak masalah. Pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus masuk dalam intrakurikuler yaitu diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset. Mata pelajaran riset diberikan kepada peserta didik

¹³³Wawancara dengan Bapak Azhar Latif, Waka Kurikulum MAN 2 Kudus, 9 Desember 2020, di Kantor guru MAN 2 Kudus

kelas X, XI, XII dengan alokasi waktu 1 kali jam pelajaran setiap minggunya.

Bagaimana pembelajaran riset dilaksanakan, beliau Bu Fatkhiyatus Sa'adah menjawab:

Setiap siswa kelas X diwajibkan membuat karya produk inovatif. Produk ini memiliki sifat untuk memudahkan dan mendukung suatu pekerjaan/kegiatan yang berhubungan dengan keadaan keseharian, atau memiliki sifat menghibur dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Untuk kelas XI merupakan tahapan utama penelitian yang mencakup penulisan karya ilmiah dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Sedangkan untuk kelas XII merupakan tahapan yang bersifat opsional, dikarenakan kelas XII lebih dikhususkan untuk fokus dalam ujian akhir nasional.¹³⁴

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari materi yang telah ada, MAN 2 Kudus telah menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dengan mencoba mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang tentu saja tidak mengurangi prinsip-prinsip atau standar yang ditetapkan oleh

¹³⁴Wawancara dengan Bu Fatkhiyatus Sa'adah, Guru pembimbing riset mapel Fisika MAN 2 Kudus, 18 Desember 2020, di Kantor Laboratorium Komputer

Kemenag/Diknas. Hal-hal yang memang sudah ditetapkan oleh Kemenag dan Diknas, seperti kompetensi inti dan kompetensi dasar, strategi, proses belajar mengajarnya tetap dikembangkan sendiri oleh madrasah.¹³⁵ Tetapi untuk pembelajaran riset tidak berpatokan dengan perangkat pembelajaran yang ada pada umumnya, terkait hal ini, Beliau menjawab:

*Untuk pembelajaran riset biasanya menggunakan timeline riset dan rencana pembelajaran selalu berubah sesuai trend/topik tergantung guru dan siswa. Maka dari itu kurikulum riset lebih bersifat dinamis, hal ini terdapat dalam buku saku riset yang dirancang sendiri oleh guru-guru MAN 2 Kudus yang ahli dalam bidangnya.*¹³⁶

Dalam upaya mewujudkan budaya riset, MAN 2 Kudus menerapkan model pembelajaran berbasis riset (*research based learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran

¹³⁵Ahmad Wahyu Hidayat, 2017, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.93

¹³⁶Wawancara dengan Bu Eka Dina Dzawil Ulya, Guru pembimbing riset mapel Matematika MAN 2 Kudus, 18 Desember 2020, di Kantor Laboratorium Komputer

yang menekankan pada proses penemuan gejala/fenomena, fakta, dan konsep baik secara terbimbing maupun mandiri, tidak sekedar memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Selain itu untuk mewujudkan budaya riset MAN 2 Kudus masih menggunakan Kurikulum 2013 karena di dalamnya terdapat pendekatan saintifik.¹³⁷ Yang mana dalam pendekatan saintifik terdapat tahapan-tahapan yang sama dengan pembelajaran berbasis riset, yaitu memberi peluang/kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis (mencipta), mengumpulkan data, menganalisis data (mensintesa), dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun.

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan sumber belajar sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal pengembangannya, media pendidikan yang digunakan di MAN 2 Kudus bernuansa CTL (*Contextual Teaching and Learning*), seperti situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film nyata dan VCD perlu dipilih dan dirancang agar

¹³⁷Ahmad Wahyu Hidayat, *Pengembangan.....*, hlm.

membuat belajar lebih menarik dan bermakna. Contoh: Kalau materinya tentang zat kimia dalam suatu produk misal teh gelas sebaiknya disediakan alat dan tempat untuk mempraktikkan kandungan dalam teh, dan disediakan laboratorium dan buku-buku yang menunjang.¹³⁸

MAN 2 Kudus mempunyai rencana strategis yaitu menjadikan lulusan MAN 2 Kudus sebagai insan yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi. Dengan salah satu targetnya menjadi sebuah lembaga formal yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk penelitian-penelitian (sains, sosial, agama, dan bahasa) yang dihasilkan seluruh civitas akademika MAN 2 Kudus. Untuk mencapai target tersebut, MAN 2 Kudus mempunyai beberapa strategi pelaksanaan yaitu:¹³⁹

1. Menjaring calon siswa yang berkualitas dari lulusan MTs/SMP dengan seleksi terbuka adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) dengan

¹³⁸Data Dokumentasi MAN 2 Kudus

¹³⁹Data Dokumentasi MAN 2 Kudus

berorientasi pada perilaku Islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.
5. Menyiapkan siswa sejak dini Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau seleksi perguruan tinggi di luar negeri.
6. Membentuk kelompok-kelompok yang terstruktur untuk siswa.
7. Membekali dasar-dasar penelitian bagi siswa dan guru.
8. Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
9. Menyediakan perpustakaan yang memadai
10. Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga di dalam maupun di luar negeri.
11. Melakukan pembinaan secara komprehensif melalui sistem boarding.

Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam strategi pelaksanaan, sesuai dengan pendapat Bu Eka, beliau menjawab:

*MAN 2 Kudus sebagai salah satu madrasah negeri yang sedang mengupayakan kurikulum berbasis riset telah melaksanakan pelatihan atau training pembelajaran riset termasuk guru-guru dengan mendatangkan narasumber dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) serta sosialisasi Kurikulum 2013 di madrasah melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dan karyawan untuk memahami dan menguasai kurikulum riset dan kurikulum 2013.*¹⁴⁰

MAN 2 Kudus telah mengembangkan penelitian dan karya inovatif siswa. Program ini dikelola oleh 16 guru dengan gelar S2 sesuai bidang keahlian. Penelitian terdiri dari tiga rumpun yaitu sains dasar, sains terapan, dan ilmu pengetahuan sosial dan humaniora. Dalam rangka mewujudkan karya-karya ilmiah yang berkualitas, MAN 2 Kudus telah bekerjasama dengan lembaga-lembaga riset nasional maupun laboratorium-laboratorium riset ternama guna menunjang proses dan akurasi hasil riset dan memberikan mentoring dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif,

¹⁴⁰Wawancara dengan Bu Eka Dina Dzawil Ulya, Guru pembimbing riset mapel Matematika MAN 2 Kudus, 18 Desember 2020, di Kantor Laboratorium Komputer

instrumen penelitian, serta statistika dasar. Diantaranya MOU dengan IPB, ITB, LIPI, Kementerian Perindustrian, dan lain-lain.

Adapun pembagian rumpun penelitian sebagaimana berikut:¹⁴¹

1. Rumpun sains dasar meliputi: Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.
2. Rumpun sains terapan meliputi: Ekologi, Mesin dan Elektronika, Informatika, Teknologi Alternatif, dan Teknologi Pangan.
3. Rumpun ilmu pengetahuan sosial dan humaniora meliputi: Ekonomi dan Manajemen, Sejarah dan Kebudayaan, Humaniora, Pendidikan dan Psikologi, Sosiologi dan Antropologi.

C. Evaluasi Kurikulum Berbasis Riset di MAN 2 Kudus

Tahap akhir evaluasi adalah penilaian dan perbaikan, dimana penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk mencipta, mensintesa, dan menyimpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan

¹⁴¹Data Dokumen MAN 2 Kudus

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁴² Penilaian autentik dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.

Terkait hal ini Bu Fatkhiyatus menjawab:

Penilaiannya dapat dilakukan melalui portofolio, unjuk kerja, dan proposal riset. Bahan penilaian dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 yang waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan program pengajaran/kalender pendidikan. Penilaian Autentik memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).¹⁴³

Dari hasil penelitian mulai tanggal 1 Desember sampai 31 Desember 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memperoleh beberapa data dari pihak terkait, melakukan observasi wawancara, dan dokumentasi peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset. Secara

¹⁴² Rahmat Raharjo, 2012, *Inovasi Kurikulum PAI*, Yogyakarta: Baituna Publishing, hlm.128

¹⁴³ Wawancara dengan Bu Fatkhiyatus Sa'adah, Guru pembimbing riset mapel Fisika MAN 2 Kudus, 18 Desember 2020, di Kantor Laboratorium Komputer

umum, kurikulum pembelajaran berbasis riset di MAN 2 Kudus tidak jauh berbeda dengan kurikulum pembelajaran riset pada madrasah lain yang membedakan di antaranya:

1. Rumusan dasar dan tujuan yang jelas, yaitu terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam intrakurikuler mata pelajaran riset sendiri dengan dibuktikan dalam raport dan perolehan prestasi pada level nasional maupun internasional. Dalam hal ini MAN 2 Kudus terus berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Terbukti pada tahun 2019 MAN 2 Kudus sudah mendapat legalisasi dari Kemenag bahwa MAN 2 Kudus merupakan madrasah berbasis riset.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam penerapannya. Seperti halnya di MAN 2 Kudus, dengan adanya laboratorium, sentral riset, free hotspot area, perpustakaan digital, ruang multimedia, sistem informasi akademik terpadu, dan ruang kelas yang didukung dengan LCD dan AC. Sarana dan prasarana ini dapat difungsikan dengan baik oleh civitas akademika MAN 2 Kudus, sehingga penerapan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus berjalan dengan baik.

Direncanakan pada tahun 2021 MAN 2 Kudus akan mendapat bantuan dari SBSN berupa Laboratorium Terpadu sebagai penunjang pembelajaran riset.

3. Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang riset, yang dapat diperoleh dengan menyerap pendidik dari alumni berprestasi di kancah nasional maupun internasional dan guru-guru baik strata 1 maupun strata 2, MAN 2 Kudus juga memberikan pelatihan atau training pembelajaran riset kepada pendidik. MAN 2 Kudus memiliki 15 pendidik di bidang riset.
4. Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum riset yaitu dengan membuat program yang berorientasi pada terbentuknya riset, seperti memasukkan kurikulum riset ke dalam bentuk mata pelajaran atau intrakurikuler, yang bertujuan untuk mengenalkan materi riset sedini mungkin kepada peserta didik.
5. Penerapan kurikulum 2013 dikarenakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 sejalan dan mendukung model pembelajaran berbasis riset.
6. Evaluasi kurikulum yang terus menerus, untuk mengendalikan, menjamin, menetapkan mutu

kurikulum, dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum. Sejak diberlakukan pada tahun 2010, kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus terus dilakukan evaluasi sampai pada akhirnya pada tahun 2014/2015 kurikulum berbasis riset dimasukkan dalam intrakurikuler dengan menjadi mata pelajaran tersendiri dan pada tahun 2019 telah dilegalkan oleh Kemenag menjadi madrasah berbasis riset dan dengan integrasi kurikulum 2013.

7. Sebagai kurikulum baru, kurikulum berbasis riset yang sedang dijadikan *pilot project*, kendala/kesulitan dalam pelaksanaannya merupakan suatu hal wajar namun dibalik kendala yang dihadapi ada beberapa faktor yang dapat mendukung memperlancar pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus. Faktor-faktor tersebut antara lain:
 - a. Adanya dukungan dari kepala madrasah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis riset. Kepala madrasah mempunyai komitmen yang tinggi. Hal ini terlihat dengan mengikuti guru-guru pada pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013

dan pembelajaran riset, dukungan sarana dan lain-lain.

- b. Adanya kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar. Siswa sangat berminat terhadap riset serta peningkatan kualitas pembelajaran. Tanpa adanya kemauan dari peserta didik, kurikulum berbasis riset mustahil dapat dilaksanakan.
- c. SDM tenaga pendidik yang berkualitas. Profesionalisme pada guru sangat mendukung pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus.
- d. Sarana prasarana yang memadai (ruang kelas ber AC lengkap dengan CCTV dan proyektor, laboratorium komputer dan internet, free wifi, perpustakaan, dan lain-lain). Selain itu juga tersedianya media pembelajaran yang cukup kelengkapan administrasi pelaksanaan kurikulum berbasis riset, rencana pengajaran yang lengkap dan lain-lain.
- e. Adanya dukungan, bantuan, masukan, pengawasan pihak luar sekolah terhadap sekolah dalam proses belajar siswa yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada waka kurikulum, kepala ristek, dan guru pendamping riset.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Kudus dengan kurang lebih 30 hari dikarenakan masa pandemi COVID-19.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus, yaitu:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum berbasis riset adalah perencanaan kurikulum yang ditopang oleh enam pilar, diantaranya latar belakang pengembangan kurikulum diawali dengan kemampuan bapak/ibu guru yang berkompeten dibidang riset, revitalisasi visi misi, dan integrasi mapel mafiki dan TIK ke arah riset. Kedudukan kurikulum berbasis riset adalah riset sebagai mata pelajaran. Bidang riset adalah sains, keagamaan, bahasa, dan sosial. Bentuk pengembangan riset adalah riset sebagai intrakurikuler mulok dan ekstrakurikuler KIR. Tujuan dan manfaat kurikulum berbasis riset adalah meningkatkan cara berfikir ilmiah.

2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis riset menjadikan riset sebagai mata pelajaran riset/intrakurikuler. Riset dibagi menjadi dua kelompok, yaitu untuk tulisan (KIR) dan untuk produk inovatif. Untuk perangkat pembelajaran (silabus, RPP) tidak sama dengan kurikulum 2013. Kurikulum riset hanya berpedoman dengan timeline riset yang sedang trending topik setiap pekannya, dan buku rujukannya menggunakan buku saku yang disusun oleh guru-guru MAN 2 Kudus yang berkompetensi dibidangnya. Untuk meningkatkan kompetensi guru diadakannya workshop dan IHT riset.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis riset yaitu evaluasi penilaiannya dapat dilakukan melalui portofolio, unjuk kerja, dan proposal riset. Bahan penilaian dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 yang waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan program pengajaran/kalender pendidikan. Penilaian Autentik memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum berbasis riset. Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan anantara lain:

1. Bagi Kementerian Agama, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk mendesain kebijakan yang tepat terkait manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset.
2. Bagi Madrasah, sebagai bahan evaluasi dan khasanah keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan ke taraf nasional maupun internasional terkait kurikulum berbasis riset.
3. Bagi peserta didik, sebagai motivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan berfikir kritis dan analitis serta terampil dan menguasai IPTEK sehingga mampu bersaing serta berprestasi di kancah nasional maupun internasional.
4. Bagi pendidik, dapat mengasah kemampuan dan membantu mengembangkan kegiatan riset

dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke taraf internasional.

5. Bagi orang tua, dapat memberikan motivasi untuk mendukung dan bekerjasama dengan sekolah sebagai mitra yang baik dalam mensukseskan keberhasilan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *Rabbil'Alamiin*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)”.

Begitu juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, atas kesediaannya dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah *mensupport* penuh

saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka di terima di sisi Allah SWT. *Jazakumullah Ahsanal Jaaza'*. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan tesis ini.

Harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga tesis ini dapat menambah pengetahuan kita tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal dan Buku Asing

- Amir, 2019, *Membangun Budaya Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.03, No.02
- Anderson, Carl R., 2010, *Management Skill, Function and Organization Performance*, Baston: Allyn and Bacon, Inc
- Ardimen, 2018, *Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. Budaya meneliti, pembelajaran, riset, perguruan tinggi*. TA'DIB, Vol.21 No 2
- Arifin, Zainal 2010, *Antologi Pendidikan Islam, Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Asifudin, Ahmad Janan, 2016, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2
- Brundertt, Mark and Neil Burton, 2015, *Leading the Curriculum in the Primary School*, London: Paul Chapman

- Creswell, Jhon W. 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan terj.* Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djuwarijah, 2018, *Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional*, Jurnal Eltarbawi, Vol.1, No.2
- Fadlan, Andi, 2014, *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, Semarang: LP2M
- Fathoni,A., 2018, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI*, Jurnal Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung
- Garudin, Fatmawati, 2018, *Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Tesis, Manajemen Pendidikan Islam
- Gredler, M.E., 2011, *Learning and Instruction: Theory into Practice*, New York: Pearson
- Hafsah, 2015, *Implementasi Riset Based Learning Dala Upaya Peningkatan Kualitas Pemebelajaran*, Prosiding Seminar Nasional Ekonomi

Manajemen dan Akuntansi
(SNEMA), Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Padang Padang-
Indonesia, ISBN: 978-602-17129-5-
5

Hakim, Lukman, 2015, *Model Problem Based Learning, Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim, Vol.13, No.1

Haris, Muhammad 2019, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.1, No.1

Hidayati, Umul, 2019, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, 17 (3), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

Hitami, Munzir 2004, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infite Press

Huda,Nurul, 2015, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Nurul Jadid

Hunkins, F.P and Ornstein, A.C., 2014, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate,

Harlow, Essex CM20 2 JE,
England: Printed and Bound in
Vivar

- Islam, 2013, *Karakteristik Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum*
- Marsh, C.J, 2017, *Key Concepts for Understanding Curriculum*, New York: Routledge Falmer
- Maujud, Fathul, 2018, *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14, No.1
- Mulyono, 2016, *Keefektifan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih, Effectiveness, Learning Method, Problem Based Learning, PBL, PBM, Fiqh*, Vol.2, No.2
- Muslih, 2020, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.2, No.1
- Nasirudin, Hamam, 2015, *Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) di Madrasah Aliyah Negeri*

(MAN) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum)”, Quality:

Nufus, Achmad Busrotun, Novitasari, 2009, *Penerapan Model Belajar Berbasis Riset Dalam Mengembangkan Civic Skills*, Vol.3, No.2

Rahman, Abdul, 2020, *Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru*, Disertasi, Pendidikan Agama Islam

Ranjit, Kumar, 2005. *Research Methodology: a step-by-step guide for beginners*. Sage Publishing. Leedy, Paul.D, Jeanne. E. Ormrod. *Practical Research: Planning and Design a Research Edisi 8*(Ohio: Pearson Merrill Prentice

Ratna, Tri,Salimi, 2017, *Research-Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Revitalisasi, LPTK, RBL, JPSD Vol.3, No.1*

Rofie,Moh., 2017, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, Jurnal Reflektika UNISMA: Malang, Volume 12, No.2

Schumacher, Sally, McMillan, James H., 2010, *Research in Education: A Conceptual Introduction. Fifth*

Edition, terj. R. Semiawan, Bandung
: Penerbit Kiblat

- Smith, David, 1994, *A Community Development Approach to Social Change*, Motreal: Maplevview Press
- Syukur, Fatah, 2015, *Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif (Studi pada Tiga Madrasah Aliyah di Kudus)*, Jurnal Inferensi: Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.9, No.2
- Slattery, P, 2016, *Curriculum Development in the Postmodern Er*, New York: Routledge
- Survey, J.R, 2006, *Overview of Problem Based Learning: Definition and Distinctions, Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, Indiana: Purdue University, Vol.1, No.1
- Tyler, R.W., 2013, *Basic Principle of Currriculum and Instruction*, Chicago and London: The University of Chicago Press
- Pratt, David, 2008, *Curriculum Design And Development*, USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher
- Yuki, Gary. A., 1994, *Leadership In Organization*, New Jersey: Prentice-Hall Inc

Widya, Satya, 2015, *Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif, Active Learning, Inquiry Based Learning, inspiratif, Peer Instruction, Pembelajaran Berbasis Riset, Problem Based Learning*. Vol.31, No.2

Wilson, Elaine, 2013, *School Based Reasearch A Guide for Education Students*, UK: Sage Publication Ltd

Sumber Buku

Amin, Kamaruddin, 2019, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Jakarta: Direktorat KSKK Kemenag

Amiruddin dan Syafaruddin, 2017, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing

Arifin, Zainal, 2015, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Baharun, 2017, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*, Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka

Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pranada Media Group

- Dakir, 2010, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, Agus Zaenul, 2013, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar, 2011, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- , 2016, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hanafi, Mamduh. M., 2013, *Manajemen*, Yogyakarta: AMP YKPN
- Hasan, S. Hamid, 2009, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, 1990, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bandung: CV. Haji Masagung
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia
- Hitami, Munzir, 2014, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infite Press
- Junaidi, Aris, dkk, 2020, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung*

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka,
Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
Kemendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
2014, Pondok Cabe: Press
Workshop

Margono, S., 2010, *Metodologi Penelitian
Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Muhajir, Noeng, 2006, *Metodologi Penelitian
Kualitatif*, Yogyakarta: Rake
Sarasih

Mulyasa,E., 2006, *Manajemen Berbasis
Sekolah; Konsep, Strategi, dan
Implementasi*, Bandung: Remaja
Rosdakarya

Mustari, Mohamad, 2014, *Manajemen
Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Nasution, S., 2001, *Asas-asas Kurikulum*,
Jakarta: Bumi Aksara

Nata, Abudin, 2012, *Manajemen Pendidikan:
Mengatasi Kelemahan Pendidikan
Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada

Nurdin, Syafruddin, 2012, *Guru Profesional
dan Implementasi Kurikulum*,
Jakarta: Ciputat Press

Raharjo, Rahmat, 2010, *Inovasi Kurikulum
Pendidikan Agama Islam*,
Yogyakarta: Magnum Pustaka

- Rusdiana, A, 2008, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers
- Saefullah, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina, 2018, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*
- Siagian, Sondang, 2014, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Subandijah, 2016, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafinod Persada
- Sudja'i, Achmad, 2013, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Akfi Media
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang, dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandug: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Bandung: Pustaka Pelajar

- Suryosubroto, B., 2014, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, 2007, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syukur, Fatah, 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Tilaar, H.A.R., 2014, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun, 2015, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun, *Profil MAN 2 Kudus Madrasah Berbasis Riset Tahun 2013*
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Widayati, 2010, *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepala Madrasah/Waka Kurikulum (Konsep Pengembangan Kurikulum)
1. Apa yang dimaksud Madrasah Berbasis Riset?
 2. Kapan konsep Madrasah Berbasis Riset diterapkan di MAN 2 Kudus?
 3. Bagaimana pengembangan kurikulum berbasis riset ?
 4. Apa tujuan dari pengembangan kurikulum berbasis riset?
 5. Apa dasar dan tujuan dalam pengembangan kurikulum berbasis riset?
 6. Langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan untuk pengembangan kurikulum berbasis riset ?
 7. Apa yang melatarbelakangi MAN 2 Kudus mengembangkan kurikulum berbasis riset?
 8. Sampai sejauh mana MAN 2 Kudus berhasil mengembangkan kurikulum berbasis riset?
 9. Kapan dan bagaimana proses evaluasi kurikulum berbasis riset?

10. Adakah faktor penghambat dan pendukung yang dialami MAN 2 Kudus dalam mengembangkan kurikulum berbasis riset ?
11. Upaya apa saja yang dilakukan MAN 2 Kudus untuk mencapai tujuan dari pengembangan kurikulum berbasis riset?

B. Kepala Ristek MAN 2 Kudus (Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset)

1. Bagaimana tahap-tahap dalam mengembangkan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis riset?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran kurikulum berbasis riset?
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis riset?
5. Metode-metode, pendekatan, strategi, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran apa sajakah yang digunakan guru riset dalam mendukung kurikulum berbasis riset?
6. Faktor apa saja yang mendukung kurikulum pembelajaran berbasis riset di MAN 2 Kudus?

7. Adakah kendala yang dialami guru riset dalam mengembangkan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus?

TIME LINE RISET MAN 2 KUDUS

Jadwal Penanaman Budaya Riset MAN 2 Kudus

Tahun Pelajaran 2020/2021

Interval Waktu	Kegiatan
Kelas X Smt Gasal	• Pengenalan Riset • Yourt Camp (Young Rescarcher Team Camp) • Berkenalan dengan Jurnal dan Publikasi Ilmiah • Pengenalan metode penelitian
Kelas X Smt Genap	• Mencari ide penelitian • Menuliskan latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian • Perancangan produk inovatif • Idea Corner (Sesi

	Poster Produk Inovatif • Pengiriman karya di Kreanova dan NYIA LIPI
Kelas XI Smt Gasal	• Finalisasi Proposal Penelitian • Seminar Proposal Penelitian
Kelas XI Smt Genap	• Pelaksanaan Penelitian dan Pembimbingan • Pengiriman proposal penelitian di LKIR LIPI, KOPSI, dan MYRES • Pembimbingan penelitian kolaboratif
Kelas XII Smt Gasal	• Penulisan karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir



Gb. 1. Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2
Kudus



Gb.2. Wawancara dengan Kepala Ristek dan Guru
Pendamping Riset MAN 2 Kudus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Prambanan Kidul, Kaliwungu – Kudus
Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184
Website : www.man2kudus.sch.id ; Email : manduakudus@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 05 /Ma.11.41/PP.00.6/01/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Shofi
N i P : 19840714 199203 1 004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.1(IV/b)
J a b a t a n : Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Murnitiah
NIM : 1600128017
Progdi : Manajemen Pendidikan / S2
Judul Penelitian : *" Manajemen Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)"*

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal 01 Desember – 31 Desember 2020 dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 1 Januari 2021



Tembusan Yth. :

1. Murnitiah (Menyerahkan Copy Penelitian Ke MAN 2 Kudus)

Di buat dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murnititah
Tempat/Tanggal lahir : Pati, 30 Januari 1993
No.Hp : 082284369800
Alamat : Ds.Mintomulyo Rt 006/ Rw 003, Kec.Juwana, Kab. Pati
E-mail : titamurnie@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Mintomulyo Juwana Lulus tahun 2005
2. SMPN 3 Juwana Lulus tahun 2008
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati Lulus tahun 2012
4. S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Lulus tahun 2016
5. S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Lulus tahun 2021

Pendidikan Informal

1. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Pati
2. Yayasan Al-Hidayat Bumirejo Pati

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 22 Juni 2021

Murnititah
NIM: 1703038045

